

**HUBUNGAN ANTARA INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN  
ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PADA MASA SEBELUM  
DAN SAAT COVID-19**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Strata 1  
Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

BAYU ANDIKA

1805026117

**S1 EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022/2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdr. Bayu Andika

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami teliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

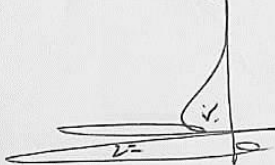
Nama : Bayu Andika  
NIM : 1805026117  
Jurusan : S1 Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Pada Masa Sebelum dan Saat Covid-19**

Dengan ini telah disetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Desember 2022

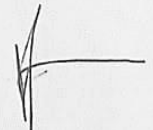
Pembimbing I



Dr. H. Muhlis, M. Si

NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing II



Elysa Najachah, M.A

NIP. 19910719 201903 2 017

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Telp/Fax. (024) 7601291 Semarang

### PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Bayu Andika  
NIM : 1805026117  
Judul : **Hubungan Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi,  
dan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Pada Masa  
Sebelum dan Saat Covid-19**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan telah dinyatakan lulus, pada tanggal:

26 Desember 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2022/2023.

Ketua Sidang

**Nurudin, S.E., MM.**

NIP. 19900523 201503 1 004

Penguji I

**Muyassarrah, M.Si.**

NIP. 19710429 201601 2 901

Pembimbing I

**Dr. H. Muhlisi, M.Si.**

NIP. 19610117 198803 1 002

Semarang, 26 Desember 2022  
Sekretaris Sidang

**Dr. H. Muhlisi, M.Si.**

NIP. 19610117 198803 1 002

Penguji II

**Ana Zahrotun Nihayah, M.A.**

NIP. 19890708 201903 2 018

Pembimbing II

**Elysa Najachah, M.A.**

NIP. 19910719 201903 2 017



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ - ٢٧٨

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ <sup>ﷺ</sup> وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا

تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ - ٢٧٩

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

(Q.S. Al-Baqarah: 278-279)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Alhamdulillahirrabil'alamin.*

Segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat, ridho, hidayah, dan anugerah-Nya. Sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yaitu sebagai tugas akhir program S1 Ekonomi Islam.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan segala rasa syukur, penulis persembahkan skripsi (karya tulis) ini untuk:

### **Kedua Orang Tua Penulis**

Bapak Mahmudi & Ibu Malikah

Atas pengorbanan, doa, kerja keras, nasehat, motivasi, kasih sayang yang senantiasa dicurahkan kepada putranya Bayu Andika agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki pribadi budi pekerti luhur kapanpun dan dimanapun berada.

### **Adik saya tercintai**

Maulida Nur Laili

### **Teman terbaik yang selalu mensupport**

Ulfahatul Munawaroh

### **Dosen-dosen dan staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,**

### **Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

Berbagai arahan, bimbingan, dan nasehat yang didapat penulis selama proses belajar dan diskusi di kampus tercinta UIN Walisongo Semarang

**Yang terakhir, teman-teman seperjuangan yang penulis sayangi, kasihi, dan banggakan. Sukses selalu untuk kalian semua.**

## DEKLARASI

Dengan penuh tanggungjawab dan kejujuran, penulis ingin menyatakan bahwa karya tulis ilmiah atau skripsi ini tidak ada atau tidak berisikan materi maupun terbitan karya tulis milik orang lain. Skripsi atau karya tulis ini juga tidak berisikan atau mengandung pemikiran atau ide-ide orang lain, kecuali data yang ada atau referensi yang dijadikan sebagai rujukan atau bahan acuan yang digunakan penulis.

Semarang, 26 Desember 2022

Deklarator,



**Bayu Andika**

1805026117

## ABSTRAK

Gejolak sosial masyarakat akibat Covid-19 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Selain mencederai aspek kesehatan, dampak Covid-19 di Indonesia juga memberi efek domino pada aspek makroekonomi dan keuangan. Pada sektor makroekonomi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi bahasan pokok dalam masa Covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat laju pertumbuhan ekonomi turun pada tahun Covid yaitu triwulan II tahun 2020. Sebesar minus 5,32%, sebelumnya perlambatan juga terlihat pada triwulan I tahun 2020 sebesar 2,97% sehingga perlu adanya strategi atau tindakan dalam pemulihan perekonomian. Laju inflasi pada masa Covid-19 juga perlu adanya pengendalian. Adapun sektor keuangan, perbankan syariah dianggap lebih tahan krisis daripada perbankan konvensional. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan timbal balik atau kausalitas antara inflasi, pertumbuhan ekonomi dan aset perbankan syariah pada masa sebelum dan saat Covid-19. Manfaat penelitian yaitu sebagai bahan rujukan, pertimbangan dan acuan bagi para pengambil kebijakan atau instansi terkait. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, model analisis *Vector Autoregression* (VAR) dan Kausalitas *Granger* guna mengetahui hasil hubungan timbal balik antar variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* (kuartalan) periode tahun 2018 kuartal I sampai tahun 2021 kuartal IV. Hasil penelitian dengan pengujian kausalitas *granger* menunjukkan bahwa inflasi dan aset perbankan syariah tidak memiliki hubungan timbal balik dan tidak signifikan. Pada pengujian pertumbuhan ekonomi terhadap aset perbankan syariah keduanya juga tidak ada timbal balik dan tidak signifikan. Lalu untuk inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas dan tidak signifikan, sedangkan hubungan pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak memiliki kausalitas, akan tetapi signifikan.

**Kata Kunci:** Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Aset Perbankan Syariah, Covid-19, *Vector Autoregression* (VAR), Kausalitas *Granger*.

## ABSTRACT

The social turmoil caused by Covid-19 has undergone significant change. In addition to injuring health aspects, the impact of Covid-19 in Indonesia has also had a domino effect on macroeconomic and financial aspects. In the macroeconomic sector, inflation and economic growth are the main topics during the Covid-19 period. Central statistics Agency or Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia noted that the pace of economic growth fell in the Covid year, namely the second quarter of 2020. At minus 5.32%, previously a slowdown was also seen in the first quarter of 2020 of 2.97%, so there is a need for strategies or actions in economic recovery. The rate of inflation during the Covid-19 period also needs to be controlled. As for the financial sector, Islamic banking is considered more crisis-resistant than conventional banking. This study has a purpose to determine causality relationship or the reciprocal relationship or Granger causality between inflation, economic growth and Islamic banking assets in the period before and during Covid-19. The benefits of research are as reference material, considerations and references for policy makers or related agencies. In this study using quantitative methods, analytical method Vector Autoregression (VAR) and Granger Causality analysis models to determine the results of mutual relationships between variables. The data used in this study is time series data (quarterly) for the period 2018 quarter I to 2020 quarter IV. The results of the study with granger causality testing showed that inflation and Islamic banking assets have no reciprocal relationship and are insignificant. In the test of economic growth on Islamic banking assets, both are also non-reciprocal and insignificant. Then inflation and economic growth do not have a causal relationship and are not significant, while the relationship between economic growth and inflation does not have causality, but is significant.

**Keywords:** *Inflation, Economic Growth, Islamic Banking Assets, Covid-19, Vector Autoregression (VAR), Granger Causality.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi merupakan salah satu hal terpenting saat penulisan karya ilmiah atau skripsi, dikarenakan pada umumnya di dalam skripsi terdapat banyak istilah-istilah Arab yang berupa nama orang, nama lembaga, nama buku dan lain sebagainya, istilah-istilah tersebut aslinya ditulis menggunakan huruf Arab akan tetapi harus disalin ke huruf Latin. Sehingga untuk menjaga konsistensi penulisan, maka perlu ditetapkannya pedoman transliterasi:

### A. Konsonan

ء = ʿ	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

- اَ = a
- اِ = i
- اُ = u

### C. Diftong

- اِي = ay
- اُو = aw

### D. Syaddah

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thibb*.

### E. Kata Sandang

Kata sandang (الـ) ditulis dengan *al-* ... misalnya الصنعة = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية الميمنة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, karunia, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Pada Masa Sebelum dan Saat Covid-19” disusun guna melengkapi persyaratan tugas akhir untuk meraih gelar strata 1 (S1) Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari banyak sekali keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak, senantiasa memberi dukungan, arahan, dorongan, dan ide-ide yang berguna. Oleh karena itu, mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Kaprodi S1 Ekonomi Islam, FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Nurudin, SE., M.M., selaku Sekretaris Jurusan S1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Pembimbing skripsi, Bapak Dr. H. Muhlis, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Elysa Najachah, MA., selaku dosen pembimbing II, yang selalu senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

6. Bapak Wayith, Lc., MEI., selaku wali dosen yang selalu memberi nasihat dan arahan dengan baik selama perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), UIN Walisongo Semarang, telah mengajarkan, mendidik, mengarahkan, dan berbagi ilmu pengetahuan sehingga dapat membantu penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Karyawan yang bekerja pada Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, UIN Walisongo Semarang atas berbagai bantuan yang telah diberikan, sehingga dapat memperlancar dalam penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua dari penulis, Bapak Mahmudi dan Ibu Malikhah yang senantiasa mencurahkan doanya, memberi nasihat, dorongan, sehingga dapat berhasil dalam melalui proses pembelajaran di jenjang perkuliahan.
10. Terakhir, untuk teman-teman seperjuangan, di jurusan Ekonomi Islam, segenap Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang telah memberi bantuan, masukan, dan saran. Selalu semangat dalam proses belajar, *stay foolish keep learning*.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih ada kekuarangan. Oleh karenanya, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja, khususnya bagi para pembaca. Saran, masukan, dan ide dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan kepenulisan selanjutnya.

Semarang, 26 Desember 2022

Penulis,



Bayu Andika

NIM. 1805025117

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	10
1.4 Pembatasan Masalah .....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Perbankan Syariah.....	13
2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah.....	13
2.1.2 Dasar Hukum Perbankan Syariah .....	14

2.1.3	Prinsip Perbankan Syariah .....	18
2.1.4	Jenis-Jenis Bank Syariah.....	19
2.1.5	Aset Perbankan Syariah .....	23
2.1.6	Prospek, Tantangan, dan Kebijakan Perbankan Syariah.....	24
2.1.7	Indikator Perbankan Syariah di Indonesia .....	27
2.2	Inflasi.....	28
2.2.1	Pengertian Inflasi .....	28
2.2.2	Teori-Teori Inflasi.....	31
2.2.3	Jenis-Jenis Inflasi .....	32
2.2.4	Efek Inflasi dan Cara Mencegah Inflasi.....	35
2.3	Pertumbuhan Ekonomi .....	38
2.3.1	Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	38
2.3.2	Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	40
2.3.3	Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi .....	41
2.3.4	Faktor-Faktor dari Pertumbuhan Ekonomi .....	43
2.4	Hubungan Timbal Balik Antar Variabel .....	45
2.4.1	Hubungan Timbal Balik Variabel Inflasi dan Aset Perbankan Syariah .....	45
2.4.2	Hubungan Timbal Balik Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Aset Perbankan Syariah .....	46
2.4.3	Hubungan Timbal Balik Variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi .....	47
2.5	Penelitian Terdahulu.....	49
2.6	Kerangka Pemikiran .....	55
	.....	55
2.7	Hipotesis Penelitian .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>57</b>
3.1	Jenis Penelitian dan Metoda Penelitian .....	57
3.1.1	Jenis Penelitian.....	57
3.1.2	Metoda Penelitian.....	57
3.2	Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel .....	58

3.2.1	Definisi Konseptual Variabel.....	58
3.2.2	Operasional Variabel.....	60
3.3	Populasi dan Sampel .....	62
3.3.1	Populasi.....	62
3.3.2	Sampel.....	62
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	63
3.4.1	Jenis Data .....	63
3.4.2	Sumber Data.....	63
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	64
3.6	Metode Pengolahan, Kerangka Tahapan, dan Analisis Data .....	65
3.6.1	Metode Pengolahan Data .....	65
3.6.2	Kerangka Tahapan Analisis Data.....	65
3.6.3	Metode Analisis Data.....	66
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....		70
4.1	Gambaran Umum Data Penelitian.....	70
4.2	Hasil dan Analisis Data .....	73
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	73
4.2.2	Uji Stasioner Data ( <i>Unit Root Test</i> ) .....	74
4.2.3	Penentu Lag Optimal.....	76
4.2.4	Uji Kausalitas <i>Granger</i> .....	77
4.2.5	Uji Kointegrasi .....	79
4.2.6	Uji <i>Vector Autoregression (VAR) 1<sup>st</sup> Difference</i> .....	81
4.2.7	Uji Respon Variabel ( <i>Impulse Respon Function</i> ) .....	84
4.2.8	Uji VDC ( <i>Variance Decomposition</i> ).....	85
4.3	Pembahasan dan Hasil.....	86
4.3.1	Hubungan Timbal Balik Variabel Inflasi dan Aset Perbankan Syariah .....	87
4.3.2	Hubungan Timbal Balik Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Aset Perbankan Syariah .....	88
4.3.3	Hubungan Timbal Balik Variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi .....	89

BAB V PENUTUP .....	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN.....	99
RIWAYAT PENULIS .....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Aset BUS dan UUS Tahun 2018-2021.....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2018-2019 ...	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	50
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	60
Tabel 3.2 Pengumpulan Data .....	64
Tabel 4.1 Statistik Data.....	70
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Akar Unit Pada Level .....	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Akar Unit Pada 1 <sup>st</sup> difference .....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Lag Optimum.....	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Stabilitas VAR.....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i> .....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Kointegrasi .....	80
Tabel 4.9 Hasil Uji VAR 1 <sup>st</sup> <i>Difference</i> .....	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Model <i>Variance Decomposition</i> .....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Total Aset BUS dan UUS 2018-2021 .....	4
Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2018-2021	6
Gambar 1.3 Inflasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018q1- 2021q4.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	55
Gambar 3.1 Kerangka Tahapan Analisis Data.....	65
Gambar 4.1 Laju Total Aset BUS dan UUS Tahun 2018q1-2021q4.....	71
Gambar 4.2 Laju Inflasi Tahun 2018q1 -2021q4.....	71
Gambar 4.3 Laju PDB Tahun 2018q1-2021q4 .....	72
Gambar 4.4 Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF) .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	99
Lampiran 2 Perhitungan Laju Total Aset BUS dan UUS .....	100
Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif (Excel) .....	101
Lampiran 4 Uji Statistik Deskriptif (Eviews 10) .....	102
Lampiran 5 Uji Stasioner Data ( <i>Unit Root Test</i> ).....	103
Lampiran 6 Penentu Lag Optimal .....	105
Lampiran 7 Uji Stabilitas VAR.....	105
Lampiran 8 Uji Kausalitas <i>Granger</i> .....	105
Lampiran 9 Uji Kointegrasi .....	106
Lampiran 10 Uji <i>Vector Autoregression (VAR) 1<sup>st</sup> Difference</i> .....	107
Lampiran 11 Uji Respon Variabel ( <i>Impulse Respon Function</i> ).....	108
Lampiran 12 Uji <i>Variance Decomposition</i> .....	109

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menjelang akhir bulan Desember 2019, dunia digemparkan dengan kemunculan kejadian luar biasa yang terjadi di Wuhan, China yaitu Coronavirus atau Covid-19.<sup>1</sup> Virus ini transmisinya dari manusia ke manusia sehingga penyebarannya sangat agresif. Sejak tanggal 31 Desember 2019 sampai dengan 3 Januari 2020 kasus Covid-19 meningkat sangat pesat, hal tersebut ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus Covid-19. Sekitar satu bulan atau bahkan tidak sampai sebulan, penyakit ini telah menyebar secara luas di China yang kemudian menyebar cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori lainnya.<sup>2</sup> Sehingga tanggal 30 Januari 2020, WHO (World Health Organization) mewartakan dan menyorot bahwa Covid-19 menjadi Kedaduratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD/PHEIC).<sup>3</sup> Kemudian disusul pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa Covid-19 sebagai pandemik.<sup>4</sup>

Sepanjang bulan Februari 2020, ketika Singapura dan Malaysia mengalami lonjakan tajam penyebaran virus Covid-19, Indonesia masih mengklaim tidak ada atau nol kasus Covid-19. Baru pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Jokowi melaporkan dua kasus pertama yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia.<sup>5</sup> Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus Covid-19 yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Dengan

---

<sup>1</sup> Herninda Pitaloka, dkk., *The Economic Impact of the Covid-19 Outbreak: Evidence From Indonesia*, Jurnal Inovasi Ekonomi, Volume 05, Nomor 02, 2020, hlm. 71.

<sup>2</sup> Adityo Susilo, dkk., *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literature Terkini*, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Volume 7, Nomor 1, 2020, hlm. 45.

<sup>3</sup> Dewi Susanna, *When will the COVID-19 Pandemic in Indonesia End?*, Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal), Volume 15, Nomor 4, 2020, hlm. 160.

<sup>4</sup> Adityo Susilo, *Loc. Cit.*

<sup>5</sup> Susan Olivia, dkk., *Indonesia in the Time of Covid-19*, Bulletin of Indonesian Economics Studies, Volume 56, Nomor 2, 2020, hlm. 147-148.

tingkat mortalitas sebesar 8,9% akibat Covid-19, akan hal itu Indonesia menjadi negara dengan angka mortalitas tertinggi di Asia Tenggara.<sup>6</sup>

Selain menciderai aspek kesehatan, dampak Covid-19 di Indonesia juga memberi efek domino pada aspek sosial, ekonomi, dan keuangan. Dampak Covid-19 juga dapat memiliki konsekuensi akan pada berhentinya aktivitas ekonomi yang menyerap tenaga kerja diberbagai sektor. Sehingga mengakibatkan inflasi naik dan pertumbuhan ekonomi menurun tajam. Volatilitas sektor keuangan juga muncul seiring menurunnya kepercayaan investor.<sup>7</sup> Hal ini juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia, salah satunya industri perbankan syariah, dimana terjadi penurunan kualitas aset keuangan baik pembiayaan maupun surat berharga sehingga terjadi penurunan profitabilitas karena peningkatan biaya provisi dan dana.<sup>8</sup>

Di Indonesia prospek perbankan syariah cukup cerah dan menjanjikan. Perbankan syariah pada masa kini dianggap sebagai jenis industri baru yang menarik. Hal ini dapat dilihat munculnya pemain-pemain baru di dalam perbankan syariah. Kemunculan bank syariah tidak hanya bermain dalam bentuk bank umum syariah maupun BPR syariah tetapi juga dalam bentuk Unit Usaha Syariah.<sup>9</sup> Selain itu, secara historis bank syariah cenderung lebih tahan akan krisis ketimbang bank konvensional.

Banyak resiko yang dialami industri keuangan syariah di Indonesia pada saat masa Covid-19. Dalam Kumaidi dan Hardiansyah Padli, menurut riset J.P Morgan ada tiga risiko yang membayangi industri keuangan atau perbankan dalam masa pandemi Covid-19 antara lain penyaluran kredit atau pembiayaan, penurunan kualitas aset, dan pengetatan margin. Namun bagi bank syariah, setidaknya ada delapan item yang terkena dampak sebagai

---

<sup>6</sup> Adityo Susilo, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 46.

<sup>7</sup> <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2020/06/06/154235339108256-atasi-krisis-akibat-covid-19-pemerintah-responsif-rumuskan-program-pemulihan-ekonomi-nasional> diakses pada tanggal 17 Juni 2022 jam 08.08 WIB.

<sup>8</sup> <https://knks.go.id/berita/325/kesiapan-perbankan-syariah-dalam-menghadapi> diakses pada tanggal 31 Agustus 2022 jam 12.50 WIB.

<sup>9</sup> Kumaidi dan Hardiansyah Padli, *Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Masa Covid-19*, Iltizam Journal of Shariah Economic Research, Volume 5, Nomor 2, 2021, hlm. 150.

akibat krisis Covid-19, yaitu pertumbuhan pembiayaan, FDR, CAR, likuiditas, *Net Operating Margin* (NOM), operasi, dan hubungan pelanggan, dan kualitas aset.<sup>10</sup>

Di Indonesia, aset perbankan syariah baik sebelum dan saat covid-19 mengalami performa baik dengan menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pada tahun Covid-19 yaitu 2020 dan 2021 justru mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya. Dalam empat tahun terakhir, pertumbuhan aset perbankan syariah rata-rata masih terjaga *double digit*. Untuk mengetahui lebih jelasnya penulis mencoba menyajikan data diproksi total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam bentuk tabel dan pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam bentuk gambar pada tahun 2018-2021 atau pada masa sebelum dan saat Covid-19, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Total Aset BUS dan UUS Tahun 2018-2021**

No.	Tahun	Total Aset Perbankan Syariah (Triliun Rp)	Total Aset BUS+UUS (Triliun Rp)	Persentase (%)
1.	2018	489.69	477.33	97.47%
2.	2019	538.32	524.56	97.44%
3.	2020	608.9	593.95	97.54%
4.	2021	693.8	676.74	97.54%

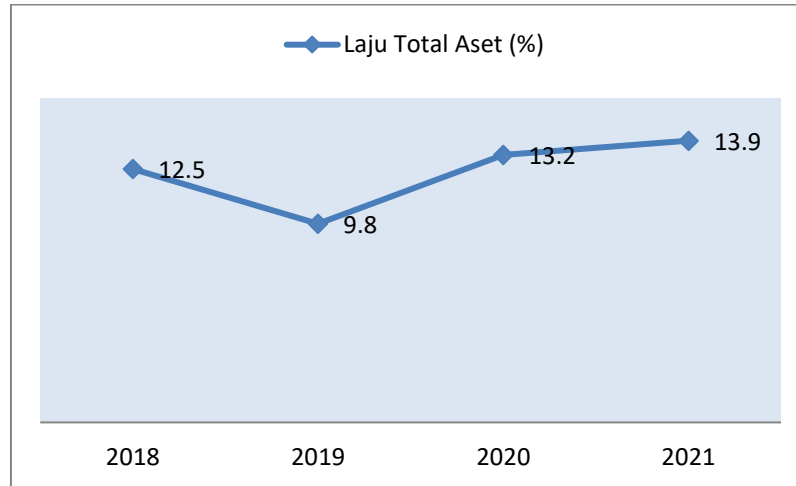
Sumber: OJK (Diolah), 2022.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 150.

**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan Total Aset BUS dan UUS 2018-2021**



Sumber: OJK (diolah), 2022.

Dari tabel dan gambar diatas pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Meskipun total aset BUS dan UUS terus meningkat, tingkat pertumbuhan total aset BUS dan UUS mengalami penurunan pada tahun 2019 yang sebelumnya yaitu tahun 2018 sebesar 12,5% namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,7% sehingga tingkat pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Usaha Unit Syariah (UUS) sebesar 9,8%. Adapun di tahun Covid-19 2020 dan 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, walaupun pada tahun tersebut terjadi ketidakstabilan perekonomian. Hal tersebut menandakan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah belum cukup baik dalam kurun waktu sebelum dan saat Covid-19.

Dampak Covid-19, selain berpengaruh pada industri keuangan syariah atau perbankan syariah, laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi juga terkena imbasnya. Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku

dalam suatu perekonomian dari satu periode keperiode lainnya.<sup>11</sup> Dikutip dari Bank Indonesia, inflasi merupakan suatu kenaikan harga, secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, penyebab dari terjadinya inflasi adalah turunya daya beli masyarakat dari penggunaan nilai uang terhadap barang dan jasa. Inflasi yang terjadi di berbagai negara ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya.<sup>12</sup> Dampak dari adanya inflasi membuat perekonomian hancur – dikarenakan harga barang naik disebabkan kesulitan kegiatan produksi, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara teoritik inflasi yang tinggi biasanya akan diikuti dengan laju pertumbuhan ekonomi yang rendah.<sup>13</sup> Begitupun sebaliknya, nilai inflasi yang rendah biasanya juga diikuti pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara fluktuatif yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi. Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi mempunyai indikator penting dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di sebuah negara. Upaya yang dilakukan yaitu dengan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya yang ada, baik yang menyangkut sektoral maupun regional. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian berjangka dan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh suatu negara.<sup>14</sup> Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dicerminkan dari Produk Domestik Bruto (PDB).

---

<sup>11</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 27.

<sup>12</sup> Alimudin Pohan, dkk, *Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19*, TRIANGEL: Journal Of Management, Accounting, Economics and Business, Volume 02, Nomor 04, 2021, hlm. 358.

<sup>13</sup> Muhammad Nadirin, *Hubungan antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 1994.1 – 2013.4*, Jurnal Ilmiah Mhasiswa FEB Universitas Brawijaya, 2017, hlm. 2.

<sup>14</sup> Rifki Ihsan, dkk, *Analisis Kausalitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, EcoGen, Volume 1, Nomor 3, 2018, hlm. 701.

**Tabel 1.2**

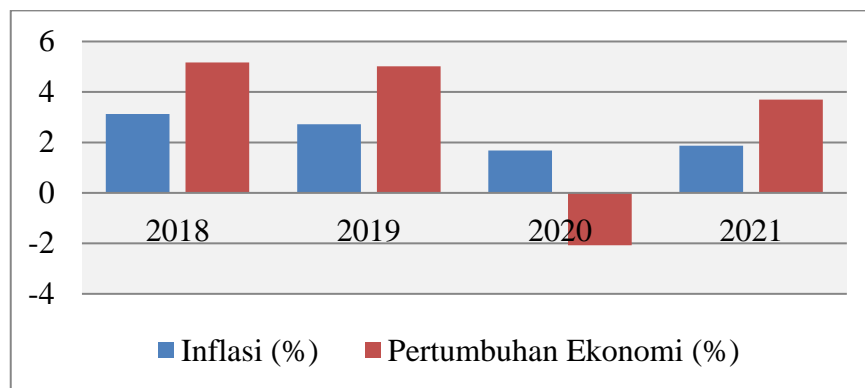
**Perkembangan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2018-2019**

Tahun	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2018	3,13	5,17
2019	2,72	5,02
2020	1,68	-2,07
2021	1,87	3,69
<b>rata-rata</b>	<b>2,35</b>	<b>2,95</b>

Sumber: SEKI BI dan BPS (Diolah), 2022.

**Gambar 1.2**

**Perkembangan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2018-2021**



Sumber: SEKI BI dan BPS (Diolah), 2022.

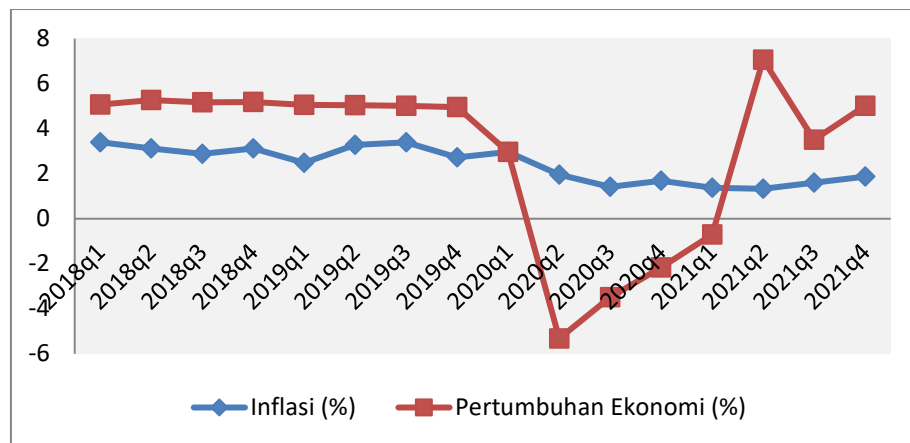
Berdasarkan tabel diatas, kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 2018-2021 atau periode sebelum dan saat Covid-19, terlihat bahwa inflasi tahunan yang terjadi di Indonesia pada data diatas adalah berfluktuatif, dengan rata-rata sebesar 2,35% untuk periode 2018-2021. Dari tabel diatas juga terlihat laju pertumbuhan ekonomi juga mengalami fluktuatif, yang mengejutkan pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -2,07%, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terdapat Covid-19 yang dimana ketidakpastian perekonomian global terjadi, sehingga faktor produksi, distribusi, dan konsumsi terhambat, akibatnya kelesuan perekonomian tidak terelakan.

Dalam perekonomian, inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang saling berkaitan. Ketika laju inflasi tinggi maka dapat mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi,. Sebaliknya ketika



inflasi stabil atau relatif rendah, hal itu dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi pemicu terjadinya inflasi yang tinggi disebabkan kenaikan dalam permintaan agregat. Agar lebih jelas, penulis mencoba menyajikan data triwulanan atau kuartalan antara variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada periode 2018-2021, sebagaimana disajikan pada grafik dibawah ini:

**Gambar 1.3**  
**Inflasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**  
**Tahun 2018q1-2021q4**



Sumber: SEKI BI dan BPS (Diolah), 2021.

Dari gambar grafik diatas, terlihat bahwa adanya pola hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Ada dimana saat-saat inflasi yang naik diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang turun dan sebaliknya. Juga terdapat pula saat-saat meningkatnya laju inflasi diikuti dengan tingginya laju pertumbuhan ekonomi.<sup>15</sup> Namun, dalam hal kausalitas, dimana hubungan kausalitas atau timbal balik antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi belum dapat dipastikan kejelasannya.

Kaitanya dengan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nadirin menemukan bahwa tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang

<sup>15</sup> Syaiful Maqrobi, *Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1998.1-2010.4*, Skripsi UNNES, Semarang, 2011, hlm. 4.

sangat kuat dan saling berkaitan, dalam penelitian menunjukkan bahwa hipotesis antar variabel yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi terjadi hubungan timbal balik dan pengaruhnya sangat signifikan.<sup>16</sup> Lalu penelitian dari Syaiful Maqrobi dan Amin Pujiati dengan penggunaan data inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1998.1-2010.4, menunjukkan bahwa inflasi dan pertumbuhan memiliki hubungan kausalitas dua arah dan terdapat hubungan jangka panjang yang signifikan.<sup>17</sup>

Studi penelitian terdahulu diatas berbeda halnya dengan temuan dari Rifki Ihsan, dkk. dalam penelitiannya didapatkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas, maupun hubungan satu arah.<sup>18</sup> Selanjutnya penelitian dari Faozia Akter dan Daniel S. Smith yang meneliti tentang hubungan kausal antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Malaysia periode 1961-2019, hasilnya menyimpulkan bahwa inflasi tidak menyebabkan hubungan timbal balik dengan pertumbuhan GDP dan juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan GDP tidak menyebabkan hubungan timbal balik terhadap inflasi.<sup>19</sup>

Pada studi terdahulu, penelitian yang membahas antar hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi amat banyak ditemukan, sedangkan hubungan keduanya dengan aset perbankan syariah di Indonesia menarik untuk ditarik kesimpulan atau cukup penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan terlihat dari praktik ekonomi Islam yang telah membawa pengaruh positif bagi upaya menggerakkan perekonomian dan

---

<sup>16</sup> Muhammad Nadirin, *Loc. Cit.*

<sup>17</sup> Syaiful Maqrobi dan Amin Pujiati, *Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Uji Kausalitas Inflation and Economic Growth: Testing For Causality*, Dinamika Keuangan dan Perbankan, Volume 3, Nomor 1, 2011, hlm 1-16.

<sup>18</sup> Rifki Ihsan, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 708.

<sup>19</sup> Fouzia Akter dan Daniel S. Smith, *Impact of Inflation on GDP Growth in Malaysia Economy*, International Journal of Innovative Science and Research Technology, Volume 6, Issue 3, 2021, hlm. 311.

meningkatkan kesejahteraan.<sup>20</sup> Ekonomi syariah juga dinilai lebih tahan akan krisis ekonomi, moneter, dan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji hubungan kausalitas antar tiga variabel yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan aset perbankan syariah di Indonesia dan pada akhirnya penelitian ini mengambil judul **“Hubungan Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Pada Masa Sebelum dan Saat Covid-19”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Masalah utama yang dijadikan analisis pada penelitian ini ialah mengkaji hubungan kausalitas atau efek timbal balik antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan aset perbankan syariah di Indonesia pada masa sebelum dan saat Covid-19. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan timbal balik antara inflasi dan aset perbankan syariah di Indonesia pada masa sebelum dan saat Covid-19?
2. Bagaimana hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan aset perbankan syariah di Indonesia pada masa sebelum dan saat Covid-19?
3. Bagaimana hubungan timbal balik antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa sebelum dan saat Covid-19?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dari penelitian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan timbal balik antara inflasi dan aset perbankan syariah di Indonesia pada masa sebelum dan saat Covid-19.

---

<sup>20</sup> Aam Slamet Rusyidiana, *Hubungan Antara Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi dan Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Indonesia*. TAZKIA Islamic Finance and Business Review, Volume 4, Nomor 1, 2009, hlm. 51.

2. Menganalisis hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan aset perbankan syariah di Indonesia pada masa sebelum dan saat Covid-19.
3. Menganalisis hubungan timbal balik antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa sebelum dan saat Covid-19.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi para pengambil kebijakan di sektor pemerintahan pusat maupun untuk instansi perbankan syariah terhadap keputusan-keputusan dalam menentukan jangka pendek – jangka panjang atas berbagai tantangan ekonomi. Sehingga pada akhirnya dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam perencanaan strategi kebijakan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teori, aplikasi, dan dapat sebagai bahan informasi dan bahan rujukan bagi pihak-pihak yang melakukan studi terkait untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan timbal balik antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan aset perbankan syariah di Indonesia pada masa sebelum dan saat Covid-19.

4. Bagi Pembaca atau Masyarakat Umum

Sebagai bahan informasi dalam mengetahui tentang hubungan antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan aset perbankan syariah di Indonesia pada masa sebelum dan saat Covid-19.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian skripsi ini yaitu untuk menganalisis hubungan timbal balik antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan aset perbankan syariah di Indonesia pada masa sebelum dan saat Covid-19 dengan menggunakan model *Vector Autoregression (VAR)* dan Kausalitas *Granger*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder (triwulanan atau kuartalan) yang didapat dari berbagai instansi, antara lain OJK, SEKI-BI, dan BPS tahun 2018-2021.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan terbagi dalam lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, penutup. Adapun isi dari masing-masing bab sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan beberapa subbab, yakni latar belakang masalah penelitian Kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, terdapat juga pembatasan masalah , dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menyajikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, meliputi perbankan syariah, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan hubungan antar variabel penelitian. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menyajikan metode penelitian yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai jenis dan metoda penelitian, definisi konseptual dan operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, kerangka tahapan analisis data, serta metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, menyajikan uraian tentang gambaran umum data dari variabel penelitian, serta hasil analisis data, dan pembahasan penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini, menyajikan kesimpulan pembahasan dalam penelitian dan masukan atau saran untuk penelitian selanjutnya, agar menjadi lebih baik.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perbankan Syariah

#### 2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah

Bank juga dikenal sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan. Arti dari lembaga bank yaitu lembaga keuangan yang terkait dengan uang. Sehingga, transaksi di bank akan selalu melibatkan uang, seperti: memberikan kredit; membeli dan menjual sekuritas; jual beli wesel, surat dagang, dan cek; memasukkan uang kedalam rekening dan mendapatkannya Kembali; dan lain-lain.<sup>21</sup> Terdapat dua jenis bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Bank Syariah, Unit Usaha Syariah, kelembagaan kegiatan usaha, serta proses dan strategi untuk melakukan kegiatan usahanya.<sup>22</sup> Muhammad mendefinisikan Bank Syariah sebagai tidak bergantung pada bunga, artinya lembaga keuangan atau perbankan yang produk atau operasionalnya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an, hadist Nabi Muhammad SAW, atau berdasarkan prinsip dan nilai Syariah Islam disebut sebagai bank bebas bunga.<sup>23</sup> Maksud dari berdasarkan prinsip atau nilai-nilai syariah Islam adalah perbankan syariah dalam operasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan syariah Islam, menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba dalam tata cara bermuamalat, serta melakukan kegiatan investasi berdasarkan dana bagi hasil.

---

<sup>21</sup> Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, UII Press, Yogyakarta, 2000, hal. 63.

<sup>22</sup> Hani Werdi Apriyanti, *Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indoneisa: Analisis Peluang dan Tantangan*, Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, Volume 8, Nomor 1, 2017, hlm. 17.

<sup>23</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008. Hlm. 26-27.

Di Indonesia, perbankan syariah pertama kali dikenal ketika UU No. 7 Tahun 1992, yang berlaku bagi bank yang menggunakan konsep bagi hasil, meskipun tidak secara eksplisit mengacu pada hukum syariah. Bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat, telah dibuka sejak saat itu. Ketika UU No. 10 Tahun 1998 disahkan dan sebagai amandemen UU No.7 Tahun 1992, perbankan syariah eksistensinya semakin kuat. Setelah itu, pada tahun 2008 kemudian, undang-undang yang memuat tentang Perbankan Syariah, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengesahkan UU 21 Tahun 2008, yang mengatur industri perbankan Syariah hingga saat ini.<sup>24</sup>

Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) semuanya dianggap sebagai Bank Syariah berdasarkan Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank syariah yang mengkhususkan diri pada jasa lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Umum Konvensional adalah unit kerja yang menjadi induk dari unit atau kantor yang melakukan kegiatan usaha sesuai syariah. Sebaliknya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang tidak menawarkan jasa lalu lintas pembayaran.<sup>25</sup>

## **2.1.2 Dasar Hukum Perbankan Syariah**

### **1. Al-Qur'an**

Sesuai dengan syariah Islam, perbankan syariah tidak melakukan riba—memakan harta orang lain dengan sia-sia—praktik yang membedakannya dengan perbankan konvensional. Sehingga menginspirasi para Ulama untuk mendirikan perbankan syariah di Indonesia, dengan mengacu dasar hukum

---

<sup>24</sup> Annisa Nur Safitri, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah*, Economics and Digital Business Review, Volume 2, Issue 2, 2021, hal. 106.

<sup>25</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, hal. 3.



dari Al-Quran, antara lain dari firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 275 dan Q.S. An-Nisa' ayat 29:

Surat Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ  
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن  
رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambil dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang Kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.<sup>26</sup>

Menurut tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi Arabia), orang-orang yang melakukan muamalah dengan riba (artinya tambahan dari modal pokok), mereka tidak bangkit berdiri di akhirat dari kubur-kubur mereka, kecuali sebagaimana berdirinya orang-orang yang kerasukan setan atau karena penyakit gila. Itu karena mereka benar-benar mengatakan, “Sesungguhnya jual beli itu sama dengan perbuatan riba dalam keabsahan keduanya, karena masing-masing menyebabkan bertambahnya kekayaan.” Maka Allah mengingkarinya atau mendustakannya dan memaknai bahwa Dia melegitimasi jual beli dan membatasi ribawi, dengan alasan bahwa dalam jual beli ada keuntungan bagi individu secara eksklusif dan bagi

---

<sup>26</sup><https://tafsirweb.com/1041-surat-al-baqarah-ayat-275.html> diakses pada tanggal 19 September 2022.

masyarakat, dan atas dasar bahwa dalam perbuatan ribawi ada unsur pembuatannya. sebagian besar peluang dalam keterbatasan, kehilangan kelimpahan dan pemusnahan. Maka barang siapa yang telah datang kepadanya larangan Allah tentang riba, kemudian ia menghindarinya, maka baginya manfaat yang telah berlalu sebelum mengharap garam. Tidak ada kesalahan padanya pada dirinya. Juga, persoalannya dikembalikan kepada Allah tentang apa yang akan menyimpannya di kemudian hari. Jika dia terus fokus pada pertaubatnya, Allah tidak akan menghilangkan penghargaan dari orang-orang yang melakukan sesuatu yang bermanfaat. Juga, siapa pun yang kembali ke tindakan riba dan melakukannya setelah larangan Allah telah datang kepadanya sehubungan dengan hal itu, maka dia benar-benar pantas dapat siksa dan bukti telah ditetapkan dengan jelas di hadapannya. Karena itu, Allah berfirman, "Maka mereka adalah penghuni neraka; mereka berdiri di sana atau kekal."<sup>27</sup>

Qur'an Surah An-Nisa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan sia-sia (jalan yang batil), kecuali melalui jual beli sukarela diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Allah benar-benar Maha Penyayang kepadamu.”<sup>28</sup>

Menurut dari tafsir Al- Muyassar, arti surat diatas yaitu Wahai orang-orang yang bertawakal kepada Allah dan Rasul-Nya serta menjalankan syariat-Nya, tidak halal bagimu untuk

<sup>27</sup> <https://tafsirweb.com/1041-surat-al-baqarah-ayat-275.html>, Loc.Cit.

<sup>28</sup> <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html> diakses pada tanggal 19 September 2022.

mengingkari sebagian dari hartamu yang lain tanpa dilandasi kebenaran, kecuali jika sesuai dengan syariat dan sah. membayar yang tergantung pada dukungan umum dari Anda. Terlebih lagi, janganlah sebagian dari kalian membunuh yang lain, karena itu kalian akan melenyapkan diri kalian sendiri dengan mengabaikan penolakan Allah dan menentang-Nya. Yang pasti, Allah Maha Baik kepada Anda dalam segala hal yang Allah perintahkan untuk Anda lakukan dan hal-hal yang Allah larang untuk Anda lakukan.<sup>29</sup>

## 2. Hadist

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا سِمَاكٌ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرَّبَا، وَمُؤْكِلَهُ وَشَاهِدَهُ وَكَاتِبَهُ

Artinya:

Beliau bersabda, “Telah memberitahu kami Ahmad Yunus, Zuhair, Simak, dan telah memberitahuku Abdurrahman bin Mas'ud, dari ayahnya; Orang yang makan riba, orang yang memberi makan riba, saksi, dan tulisan dilaknat Rasulullah SAW. (Abu Dawud meriwayatkan).

## 3. Fatwa MUI/DSN Tentang Perbankan Syariah

DSN atau Dewan Syariah Nasional adalah lembaga otonom dibawah MUI (Majlis Ulama Indonesia) yang diketuai oleh ketua umum Majelis Ulama Indonesia. DSN didirikan pada tahun 1997 yang merupakan tindak lanjut dari rekomendasi Lokakarya Reksadana Syariah pada Juli 1997. Fatwa DSN No.7/DSN-MUI/200 tersebut memuat landasan hukum bagi perbankan syariah. yang berbunyi sebagai berikut:

“Lembaga keuangan Syariah sebagai penyedia dana, menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi peraturan”.

---

<sup>29</sup> <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html> , Loc.Cit.

#### 4. Peraturan Bank Indonesia (PBI)

Peraturan Bank Indonesia merupakan peraturan khusus dalam pelaksanaan dari UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dan telah diundangkan hingga sekarang, antara lain:

- a. PBI No. 10/16/PBI/2007 tentang penerapan Prinsip Syariah dalam kegiatan Penghimpunan dan Penyaluran Dana serta Layanan Bank Syariah.
- b. PBI No. 10/17/PBI/2008 tentang unit usaha syariah dan produk bank syariah.
- c. PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang pembiayaan rekonstruksi bank syariah.
- d. PBI No. 10/23/PBI/2008 tentang Perubahan atas PBI No. 6/21/PBI/2004 tentang Upah dan Giro Wajib Minimum, Valuta Asing untuk Kegiatan Usaha Berdasarkan Syariah oleh Bank Umum.
- e. PBI No. 10/24/PBI/2008 tentang Perubahan atas PBI No. 8/21/PBI/2008 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melakukan Kegiatan Usaha Syariah.
- f. PBI Nomor 10/32/PBI/2008 tentang komite perbankan syariah.
- g. PBI Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.

##### **2.1.3 Prinsip Perbankan Syariah**

Adapun prinsip perbankan syariah, sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. “Menghasilkan uang dari uang” bertentangan dengan Islam. Uang tidak memiliki nilai intrinsic, jadi hanya alat tukar dan bukan komoditas.

---

<sup>30</sup> Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, Referensi (GP Press Group), Jakarta, 2014, hlm. 121-122.

2. Unsur gharar, seperti spekulasi dan ketidakpastian, tidak diperbolehkan. Hasil transaksi harus dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.
3. Pemberi dana harus turut andil dalam kerugian dan keuntungan sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
4. Investasi hanya boleh diberikan kepada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam. Contoh halnya seperti minuman keras, judi, hal itu tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.
5. Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai yang ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.

#### **2.1.4 Jenis-Jenis Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berperan aktif dalam kegiatan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan masyarakat. Beberapa bank syariah menyediakan semua layanan perbankan, sementara yang lain hanya menyediakan layanan tertentu. Produk dan layanan yang ditawarkan bank syariah kepada masyarakat umum bervariasi menurut jenisnya. Bank syariah, jenis-jenisnya:<sup>31</sup>

##### **1. BUS (Bank Umum Syariah)**

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam pelaksanaannya melakukan kegiatan usaha sesuai dengan standar syariah dan menyelesaikan kegiatan usaha berdasarkan standar syariah yang dalam pelaksanaannya menawarkan jenis bantuan dalam lalu lintas angsuran. Bank syariah juga disebut *full branch*, karena tidak berada di bawah koordinasi bank umum, tetapi pelaksanaan dan pengungkapannya terpisah dari bank induk.

---

<sup>31</sup> Tri Inda Fadhila Rahma, *Perbankan Syariah I*, BUKU DIKTAT, UIN Sumatera Utara, 2019, hlm. 58-62.

Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, Bank Konvensional, atau tetap soliter, bukan anak perusahaan bank umum. Dengan demikian, dalam hal kewajiban untuk memberikan pelaporan kepada berbagai pihak lain misalnya Dirjen Pajak, BI dan lembaga lainnya, dilaksanakan secara terpisah.

Contoh Bank Umum Syariah meliputi:

- a. PT. Bank Syariah Mandiri
- b. PT. Bank Muamalat Indonesia
- c. PT. Mega Syariah
- d. PT. Bank BNI Syariah
- e. PT. Bank BRI Syariah
- f. PT. Bank Syariah Bukopin
- g. PT. Bank Panin Syariah
- h. PT. BCA Syariah
- i. PT. Bank Maybank Indoensia Syariah
- j. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
- k. PT. Bank Johar Banten Syariah
- l. PT. Bank Victoria Syariah

## 2. UUS (Unit Usaha Syariah)

Unit Usaha Syariah merupakan unit yang dibentuk oleh bank Konvensional, namun dalam pelaksanaannya melengkapi kegiatan perbankan berdasarkan standar syariah, serta melakukan kegiatan lalu lintas angsuran.

Pelaksanaan unit usaha syariah ini setara dengan menawarkan barang gadai kepada orang luar atau pihak ketiga, mengalihkan harta kepada pihak yang butuh, dan memberikan administrasi keuangan lainnya.

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja kantor pusat bank Konven yang berfungsi sebagai kantor fundamental dari kantor atau unit yang melakukan kegiatan usaha

berdasarkan standar syariah, atau unit kerja pada kantor cabang bank yang berkedudukan luar negeri yang menyelesaikan latihan bisnis di seluruh dunia. *Traditional office* yang berfungsi sebagai kantor utama kantor cabang pembantu syariah dan juga unit-unit syariah.

Dalam hal transaksi, Unit Usaha Syariah diisolasi dari transaksi yang terjadi di bank-bank biasa. Hal ini dilakukan karena semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi biasa. Sejauh laporan, Unit Khusus Syariah mengisolasi pelaksanaan fungsionalnya, namun induknya justru memperkuatnya.

Unit Usaha Syariah juga merupakan divisi sendiri atau cabang sendiri yang secara khusus dalam hal melakukan transaksi perbankan harus sesuai dengan syariah Islam. Selain itu, Unit Usaha Syariah tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional.

Contoh Unit Usaha Syariah (UUS):

- a. PT. Bank Permata Syariah
  - b. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)
  - c. PT Bank CIMB Niaga Syariah
  - d. PT. Bank Tabungan Negara (BTN)
  - e. PT. Bank Danamon Indonesia Syariah
  - f. PT. Bank OCBC NISP
  - g. PT Bank DKI
  - h. PT. BPD Yogyakarta
  - i. PT. BPD Jawa Tengah
  - j. PT. BPD Jawa Timur, dan lain sebagainya.
3. BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)

BPRS merupakan bank syariah yang dalam pelaksanaannya tidak memberikan administrasi lalu lintas mengenai angsuran. Jenis badan hukum BPRS yang sah adalah

PT atau Perseroan Terbatas. Begitu pula BPRS juga tidak diperbolehkan membuka kantor cabang, kantor delegasi dan berbagai jenis kantor di luar negeri. Sama seperti BPR Konvensional, kegiatan BPRS jauh lebih kecil daripada kegiatan Bank Dunia, karena BPRS dilarang untuk menoleransi penyimpanan Giro, Asuransin dan kegiatan perdagangan Valas. Sesuai Peraturan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, pembinaan dan pengawasan BPRS dilakukan oleh OJK.

Ada lebih jelasnya, ketentuan-ketentuan mengenai BPRS antara lain:

- a. Kegiatan usaha BPRS, antara lain:
  - 1) Mengumpulkan aset dari masyarakat daerah setempat.
  - 2) Menyalurkan aset ke masyarakat daerah setempat.
  - 3) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.
  - 4) Memindahkan uang, melalui rekening yang ada di BUS, UUS, dan Bank Umum Konvensional.
  - 5) Menempatkan dana pada Bank Syariah lain, dalam bentuk: titipan (akad wadiah), investasi (akad mudharabah) dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- b. BPRS hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh:
  - 1) Penduduk Indonesia Indonesia.
  - 2) Pemerintahan Daerah.
  - 3) Dua atau lebih pihak, sebagaimana yang disinggung pada poin 1) dan poin 2).



### 2.1.5 Aset Perbankan Syariah

Sumber keuangan atau aset dari Perbankan Syariah meliputi: uang tunai atau kas, rupa-rupa Aktiva, Inventaris dan Aktiva Tetap, pengaturan aset dengan BI dan bank lain, PYD, penyertaan, penyisihan penghapusan Aktiva, penempatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>32</sup>

#### 1. Kas

Antara lain, uang tunai yang tersedia untuk bisnis, termasuk uang kertas, koin yang dapat diterima secara hukum, cek, wesel, dan perlindungan lainnya yang dapat segera diubah menjadi uang tunai juga dianggap sebagai kas.

#### 2. Penempatan

Penempatan Penataan aset bank syariah dengan Bank Indonesia (BI), BPRS, dan Bank Syariah lainnya, mengingat jenis simpanan bunga atau potensi dana investasi wadi'ah, dana investasi mudharabah dan tambahan simpanan berjangka, serta berbagai jenis penempatan dalam standar syariah.

#### 3. Penyertaan

Usaha aset di bank syariah sebagai bagian dari organisasi atau perusahaan berpartisipasi dalam keuangan Islam atau perbankan syariah, piutang dari organisasi atau perusahaan nasabah, atau berpotensi untuk mengatasi kegagalan pendanaan. Yang merupakan sumber bagi bank syariah dalam membeli atau akan mengklaim mengambil bagian dalam organisasi atau perusahaan yang berpartisipasi dalam keuangan Islam atau dalam organisasi yang dimiliki oleh nasabah.

#### 4. Pembiayaan

Pembiayaan atau Pendanaan di bank syariah meliputi mendapat dukungan, pendanaan usaha, pendanaan likuiditas,

---

<sup>32</sup> Maria Ulfah, *Analisa Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*, Universitas Gunadarma, 2009, hal. 7-8.

pendanaan destruktif, dukungan uang jatuh tempo, pendanaan saham, dan pendanaan modal kerja.

5. Penghapusan aktiva produktif

Kegiatan manajerial dicatat sebagai penghapusan buku aktiva produktif yaitu tergolong macet dari neraca sebesar kewajiban nasabah tanpa menghilangkan hak tagih atau opsi untuk menjamin nasabah.

6. Penghapusan aktiva

Penghapusan nilai buku dari aktiva yang dilakukan dengan asumsi nilai buku yang tercatat tidak lagi mencerminkan keuntungan atau manfaat dari aktiva yang dimaksud.

### **2.1.6 Prospek, Tantangan, dan Kebijakan Perbankan Syariah**

Kemungkinan prospek dan kesulitan atau tantangan Perbankan Syariah adalah:<sup>33</sup>

Memberdayakan pengembangan item perbankan syariah yang inventif dan efektif.

Pemanfaatan IT idealnya untuk mendukung pembentukan item-item yang dominan.

Penataan SDM dalam jumlah dan kualitas yang memuaskan.

Mengerjakan sifat bantuan luar biasa bagi klien untuk menjadi kejam dengan bank yang berbeda.

Memperluas berapa nilai bunga agar sesuai dengan pengaturan pedoman Bank Indonesia.

Pengelolaan bidang UMKM dan bidang lain yang bermanfaat untuk memberdayakan pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

---

<sup>33</sup> Muhammad Iqbal Fasa, *Tantangan dan Strategi Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam, Volume 2, Nomor 1, 2013, hlm. 31-32.

Edukasi, usaha, dan penyebaran rencana keuangan kepada masyarakat umum dengan cara yang lebih terkonsentrasi dan raksasa.

1. Memberdayakan pengembangan item perbankan syariah yang inventif dan efektif.
2. Pemanfaatan IT idealnya untuk mendukung pembentukan item-item yang dominan.
3. Penataan SDM dalam jumlah dan kualitas yang memuaskan.
4. Mengerjakan sifat bantuan luar biasa bagi klien untuk menjadi kejam dengan bank yang berbeda.
5. Memperluas berapa nilai bunga agar sesuai dengan pengaturan pedoman Bank Indonesia.
6. Pengelolaan bidang UMKM dan bidang lain yang bermanfaat untuk memberdayakan pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.
7. Edukasi, usaha, dan penyebaran rencana keuangan kepada masyarakat umum dengan cara yang lebih terkonsentrasi dan masif.

Melihat prospek dan tantangan perbankan syariah diatas, maka diperlukan kebijakan dalam rangka pengembangan perbankan syariah, maka Bank Indonesia telah merumuskan sebuah *grand strategy* atau strategi besar untuk mengembangkan pasar moneter perbankan syariah, antara lain adalah sebagai berikut.<sup>34</sup>

1. Program memperbaiki citra perbankan syariah yang meliputi bagian penempatan, pemisahan dan *branding*. Penempatan baru bank syariah sebagai perbankan yang umumnya berharga bagi kedua pemain, bagian pemisahan dengan keunggulan dengan rencana dan item yang berubah atau berbeda, keterusterangan,

---

<sup>34</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx> diakses pada tanggal 20 September 2022.

kemampuan dalam uang dan moral, inovasi data yang selalu diperbarui dan mudah dipahami, dan keberadaan spesialis usaha keuangan syariah yang memadai. Sedangkan perspektif penandaannya adalah “Bank Syariah adalah lebih dari sekedar perbankan”.

2. Program perencanaan lain yang lebih tepat untuk kemampuan pasar keuangan syariah yang secara keseluruhan mengoordinasikan administrasi keuangan syariah sebagai administrasi umum atau bank untuk semua lapisan masyarakat dan semua bagian dengan prosedur masing-masing bank syariah.
3. Program peningkatan produk dikoordinasikan pada berbagai macam produk yang didukung oleh nilai menarik yang ditawarkan (*common advantage*) dan dukungan organisasi tempat kerja yang luas serta penggunaan nama produk standar yang lugas.
4. Program peningkatan kualitas administrasi yang didukung oleh SDM yang mampu dan inovasi penataan data yang mampu menjawab kebutuhan dan pemenuhan nasabah serta mampu menyampaikan barang dan administrasi bank syariah kepada nasabah secara akurat dan jelas sesuai ketentuan atau standar syariah.
5. Sosialisasi dan program penyuluhan kepada masyarakat secara lebih komprehensif dan produktif melalui berbagai metode korespondensi langsung dan tidak langsung (media cetak, elektronik, media web/situs), dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang keunggulan item dan administrasi perbankan syariah

Selain itu, menurut OJK dalam Pedoman Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 menjelaskan arah strategi

peningkatan perbankan syariah yang tergambar dalam 7 (tujuh) arah pengaturan atau kebijakan:<sup>35</sup>

1. Memperkuat energi kerjasama strategi antara spesialis dan otoritas publik dan mitra yang berbeda.
2. Memperkuat permodalan dan skala usaha serta mengembangkan efektivitas lebih lanjut.
3. Mengembangkan lebih lanjut desain aset untuk membantu perluasan bagian pendanaan.
4. Lebih mengembangkan kualitas bantuan dan variasi barang.
5. Mengerjakan jumlah dan sifat SDM dan IT serta *framework* lainnya.
6. Memperluas kemampuan dan kecenderungan daerah.
7. Perkuat dan sesuaikan pedoman dan manajemen.

#### **2.1.7 Indikator Perbankan Syariah di Indonesia**

Ada tiga hal atau indikator yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perbankan syariah di Indonesia, yaitu Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan yang Diberikan (PYD). Masing-masing indikator tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Total Aset**

Menurut Aprianiavionita (2015) dalam Nasih (2019), Total Aset adalah total harta yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga keuangan. Pengembangan aset adalah pertumbuhan aktiva tidak lancar dan lancar. Memperluas aset perbankan syariah dapat menjadi modal pendanaan yang diarahkan kepada nasabah atau pihak yang butuh modal dan pada akhirnya membuat usaha sehingga dapat meningkatkan perkembangan keuangan.

##### **2. DPK (Dana Pihak Ketiga)**

---

<sup>35</sup> OJK, *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*, Departemen Perbankan Syariah, 2015, hlm. 41-56.

DPK, yaitu dana yang berasal dari daerah setempat, dimana dana tersebut merupakan aset terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dalam penggunaannya, untuk mengubah harta tersebut menjadi upah adalah dengan mengarahkan harta tersebut menjadi PYD (Pembiayaan yang Disalurkan).<sup>36</sup> Pengertian lain dari DPK adalah dana yang disimpan oleh masyarakat umum sebagai simpanan Giro, simpanan waktu atau deposito, deposito bersertifikat, dana investasi dan pengaturan atau kesepakatan yang diperiksa, dan selanjutnya aset tersebut dikumpulkan oleh bank.

### 3. PYD (Pembiayaan yang Diberikan)

Menurut Asfiah (2015) dalam Nasiha (2019), PYD adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada berbagai perkumpulan atau nasabah untuk membantu kebutuhan nasabah sebagai spekulasi atau pemanfaatan. PYD juga dapat diartikan sebagai kesepakatan antara bank dan klien atau nasabah yang mengharapkan aset untuk mendanai pergerakan atau tindakan tertentu. Pengaturan untuk mengarahkan PYD bank kepada klien atau nasabah dapat dipisahkan mengingat perjanjian yang digunakan. Perjanjian PYD dapat melalui perjanjian perdagangan, penanaman modal, dan kontrak sewa.<sup>37</sup>

## 2.2 Inflasi

### 2.2.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah efek dimana tingkat biaya meningkat secara konsisten. Tidak disebut inflasi jika kenaikan harga hanya beberapa barang saja, kecuali dengan anggapan bahwa kenaikan harga itu jauh jangkauannya dan mengakibatkan tingginya harga produk

---

<sup>36</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009, hlm. 24.

<sup>37</sup> Riya datum Nasiha, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PYD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013-2017*, STIE Perbanas Surabaya, 2019, hlm. 1-3.

lain.<sup>38</sup> Untuk situasi ini, kenaikan biaya sesekali atau sekali atau tidak membuat perbedaan lebih lanjut, jadi ini tidak disebut inflasi.

Inflasi selamanya menjadi salah satu pokok masalah penting dalam ekonomi makro. Sebagai aturan, pemikiran inflasi dapat diuraikan sebagai inflasi konstan dalam biaya total produk. Sesuai Campbell (2009), inflasi dimaknai:

*“Inflation is an increase in the overall level of prices. As an example, consider all the goods and service bought by a typical family over the course of one year. If the economy is experiencing inflation, it will cost the family more money to buy those goods and services this year than it cost to buy them last year..”*<sup>39</sup>

Ada dua pengertian mengenai inflasi, yaitu tingkat inflasi dan indeks harga. Tingkat inflasi adalah persentase perubahan didalam tingkat harga. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya terkait dengan ekonomi yang terlalu panas, yang berarti suatu kondisi di mana ekonomi mengalami popularitas yang melampaui batas pasokan, sehingga biaya umumnya akan meningkat. Inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan penurunan daya beli dan mengurangi pendapat riil yang diterima investor dari investasi mereka. Adapun jika, inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka akan menjadi pertanda positif bagi investor, hal ini dikarenakan risiko pendapatan riil turun dan risiko daya beli uang menurun.

Sedangkan indeks harga yaitu, memperkirakan biaya pengumpulan produk tertentu sebagai tingkat pengumpulan produk serupa dalam kerangka waktu yang mendasarinya. Ada tiga macam indeks harga, antara lain:

1. IHK (Indeks Harga Konsumen)

---

<sup>38</sup> Boediono, *Ekonomi Moneter*, BPFE, Yogyakarta, 2014, hlm. 161.

<sup>39</sup> Campbell R, M., Stanley, L. B. & Sean, M,F, *Economic: Principles, Problems, and Policies*. McGraw-Hill, Newyork, 2009, hlm. 467.

IHK merupakan suatu indeks harga yang memperhitungkan biaya pengumpulan sekelompok jasa dan barang di pasar. CPI atau IHK sebagian besar digunakan untuk mengukur perubahan biaya, biaya rata-rata untuk banyak item sehari-hari, daya beli, dan tingkat inflasi. Gambaran mengenai pemanfaatan inflasi IHK digambarkan sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Sebagai alat untuk memperkirakan perubahan harga, IHK digunakan untuk mengukur perubahan harga untuk kumpulan jasa dan produk yang dikonsumsi oleh sektor rumah tangga.
- b. Sebagai bagian dari biaya rata-rata untuk sebagian besar produk sehari-hari atau biaya hidup, CPI atau IHK digunakan untuk mengukur perubahan harga yang disebabkan oleh kumpulan jasa dan produk yang memberikan tingkat kepuasan yang sama, sesuai dengan perubahan kecenderungan rumah tangga.
- c. Sebagai proporsi pengaruh pembelian, CPI atau IHK adalah penanda untuk mengukur berapa banyak jasa dan produk yang dapat dibeli dengan ukuran uang tunai tertentu.
- d. Sebagai proporsi atau alat ukur inflasi, CPI atau IHK merupakan penanda dalam memperkirakan perubahan harga dalam suatu perekonomian.

## 2. Indeks Harga Produsen

Indeks Harga Produsen atau IHP adalah suatu indeks harga dari bahan-bahan baku, produk antara, peralatan atau perlengkapan modal yang dibeli oleh sektor organisasi atau perusahaan atau bisnis.

## 3. GNP Deflator

---

<sup>40</sup> Saekhu, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*, Economica, Volume VI, Edisi 1, 2015, hlm. 106.



GNP Deflator adalah indeks yang merupakan bandingan antara GNP riil dan GNP nominal terkait dengan 100. GNP nominal akan menjadi GNP yang ditentukan dengan mempertimbangkan biaya sektor bisnis atau harga pasar yang berlaku, sedangkan GNP riil adalah nilai jasa dan produk yang dibuat dalam perekonomian, yaitu diperoleh ketika hasil dievaluasi menggunakan tahun dasar - GNP riil juga sering disebut GNP berdasarkan tahun dasar.

### 2.2.2 Teori-Teori Inflasi

Paling tidak ada empat teori yang menjadi pemberian solusi dan patokan penyebab ketika terjadi inflasi. Adapun keempat teori-teori tersebut antara lain:<sup>41</sup>

#### 1. Teori Kuantitas

Teori ini mengatakan bahwa, inflasi terjadi bila ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun giral. Lalu laju inflasi ditentukan oleh laju penambahan total Jumlah Uang Beredar terkait kenaikan harga jasa dan produk di masa mendatang.

#### 2. Teori *Keynes*

Proses dari inflasi yang ditunjukkan oleh Keynes adalah memperebutkan pendapatan diantara kelompok-kelompok sosial yang berkeinginan mengambil bagian yang lebih besar daripada yang tersedia dalam masyarakat. Model dasar pemikiran inflasi menurut Keynes adalah bahwa masyarakat atau individu harus hidup melewati batas kemampuan ekonominya, pada akhirnya menyebabkan permintaan efektif masyarakat.

#### 3. Teori Strukturalis

---

<sup>41</sup> Adimarwan A. Karim, *Ekonomi makro Islam*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 135.

Teori ini sering disebut sebagai teori inflasi jangka panjang, karena adanya penyorotan alasan inflasi berasal dari kekuatan desain moneter, khususnya penawaran stok produk pangan dan komoditas ekspor.

Model inflasi ini biasanya berkaitan dengan inflasi di negara-negara berkembang, menunjukkan bahwa inflasi bukan hanya fenomena moneter, tetapi fenomena *cost push inflation* atau struktural. Hal ini karena pola atau struktur ekonomi di negara-negara yang notabennya berkembang sebagian besar masih bercorak agraris. Sehingga, guncangan moneter bersumber dari dalam negeri contoh, gagal panen dan luar negeri, seperti memburuknya *term of trade* (dasar tukar ekspor impor), utang luar negeri, kurs valuta asing yang pada akhirnya dapat timbul fluktuasi harga di pasar domestik.<sup>42</sup>

#### 4. *Mark-up Model*

Dalam teori ini, dasar model ditentukan oleh dua komponen yaitu *profit margin* dan *cost of production*. Jadi dengan asumsi ada kenaikan antara kedua bagian atau komponen tersebut, harga jual di pasar juga akan naik.

### 2.2.3 Jenis-Jenis Inflasi

#### 2.2.3.1 Jenis Inflasi Menurut Derajatnya

##### 1. Inflasi Ringan (dibawah 10%, *single digit*)

Inflasi yang ringan, inflasi yang dibawah 10% setiap tahunnya. Inflasi ini biasanya diperlukan dalam perekonomian karena akan mendorong produsen untuk menghasilkan lebih banyak jasa dan produk.

##### 2. Inflasi Sedang (10% - 30%).

Inflasi sedang adalah inflasi yang antara 10%-30% setiap tahun. Inflasi ini umumnya ditandai oleh

---

<sup>42</sup> Adwin S. Atmadja, *Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber Penyebab dan Pengendaliannya*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 1, Nomor 1, 1999, hlm. 57.

kenaikan harga yang cepat dan agak besar. Angka inflasi ini sering disebut sebagai inflasi dua digit, misalnya 15 %, 20%, dan 30%.

3. Inflasi Tinggi (30%-100%).

Inflasi tinggi merupakan inflasi yang besarnya antara 30%-100% per tahun.

4. *Hyper* Inflasi (diatas 100%).

*Hyper* inflasi ialah inflasi yang digambarkan dengan inflasi yang ekstrim hingga 4 digit (diatas 100 persen). Dalam keadaan inflasi seperti ini, masyarakat lebih memilih untuk tidak menyimpan uang karena nilainya turun drastis sehingga lebih baik menukarnya dengan barang.<sup>43</sup>

### 2.2.3.2 Jenis Inflasi Menurut Sifatnya

1. Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*)

*Creeping inflation* biasanya ditandai dengan laju inflasi yang rendah (<10%). Kenaikan terhadap harga berjalan dengan lambat, serta presentase kecil dan dalam waktu yang relatif lama.

2. Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*)

*Galloping inflation* biasanya ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar, jangka waktu yang cukup pendek, dan memiliki sifat yang akselerasi. Inflasi menengah juga dapat diartikan ketika harga-harga minggu atau bulan ini lebih tinggi daripada yang minggu atau bulan lalu dan seterusnya. Jenis inflasi ini dampaknya lebih berat bagi perekonomian dari pada *creeping inflation*.

3. Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*)

---

<sup>43</sup> Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010, hlm. 403.

*Hyper inflation* merupakan jenis inflasi yang sifatnya sangat berdampak parah bagi perekonomian. Hal ini dikarenakan semua harga naik 5 sampai 6 kali. Jenis inflasi ini ditandai dengan pergeseran uang akan makin cepat, harga naik secara akselerasi, nilai uang akan menurun sangat tajam sehingga ingin digantikan dengan barang yang lain. Kondisi ini biasanya muncul ketika pemerintah mengalami kekurangan anggaran belanja atau ditutup dengan mencetak uang.

### **2.2.3.3 Jenis Inflasi Menurut Sebabnya**

#### *1. Demand Pull Inflation*

Inflasi ini dimulai dari inflasi atau kenaikan permintaan total (*aggregate demand*), sedangkan produksi telah berada dalam keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Dalam keadaan tersebut, kenaikan permintaan total disamping kenaikan harga juga menaikkan hasil produksi (*output*).

#### *2. Cost Push Inflation*

*Cost-push inflation* biasanya digambarkan dengan kenaikan harga dan penurunan produksi. Jadi inflasi diikuti dengan resesi. Keadaan ini biasanya terjadi diawali dengan penurunan penawaran total (*aggregate supply*), karena adanya inflasi atau kenaikan biaya produksi.<sup>44</sup>

### **2.2.3.4 Jenis Inflasi Menurut Asalnya**

#### *1. Domestic Inflation*

---

<sup>44</sup> Siwi Nur Indriyani, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005 -2015*, Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, Volume 4, Nomor 2, 2016, hlm. 2.

*Domestic inflation* adalah inflasi yang disebabkan oleh kesalahan perekonomian baik sektor riil maupun sektor moneter di dalam negeri oleh para pelaku moneter dan masyarakat.

## 2. *Imported Inflation*

*Imported inflation* adalah inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan harga komoditas luar negeri. Inflasi ini dapat terjadi pada negara-negara yang menganut pada sistem perekonomian terbuka. Selain itu, inflasi ini dapat ‘menular’ baik melalui biaya impor maupun ekspor.<sup>45</sup>

### 2.2.4 Efek Inflasi dan Cara Mencegah Inflasi

#### 2.2.4.1 Efek Inflasi

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi produk nasional dan faktor produksi. Dampak inflasi terhadap distribusi pendapatan adalah *equity effect*, efek terhadap alokasi faktor produksi yaitu *efficiency*, dan efek inflasi terhadap produk nasional merupakan *output effect*. Masing-masing dapat di perjelaskan sebagai berikut:<sup>46</sup>

##### 1. Efek Inflasi terhadap Pendapatan (*Equity Effect*)

Dampak inflasi terhadap pendapatan tidak disebarluaskan secara merata, ada orang yang dirugikan dan ada individu yang diuntungkan dari inflasi. Pihak-pihak yang mengalami kerugian karena inflasi antara lain: ada yang mendapat gaji tetap, ada yang meminjamkan uang dengan biaya pembiayaan

---

<sup>45</sup> Adwin S. Atmadja, *Op. Cit.*, hlm. 59.

<sup>46</sup> Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*, BPFE, Yogyakarta, Cetakan Pertama, 2017, hlm. 181-184.

lebih rendah dari laju inflasi, kemudian ada yang mengumpulkan kekayaan dalam bentuk uang kas.

Sementara itu, pihak yang diuntungkan dari inflasi termasuk orang-orang yang mendapatkan kenaikan gaji dengan tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan, perkumpulan atau individu yang memiliki sumber daya non-uang yang nilainya meningkat pada tingkat yang lebih tinggi dari pertumbuhan. kecepatan. Dengan tujuan agar sesuai dengan pengaruhnya terhadap upah mungkin perluasan merupakan kewajiban bagi yang terbebani dan subsidi bagi penerimanya.

2. Efek Inflasi terhadap Efisiensi (*Efficiency Effect*)

Inflasi juga mempengaruhi alokasi faktor-faktor produksi. Ini karena inflasi yang dicari untuk produk lain akan menyebabkan perubahan dalam produksi produk tertentu. Tidak ada jaminan bahwa penetapan unsur-unsur produksi lebih efektif bahkan tanpa sedikit pun perluasan. Bagaimanapun, sebagian besar ahli keuangan berpendapat bahwa inflasi dapat menyebabkan penunjukan variabel produksi yang sia-sia atau tidak efisien.

3. Efek Inflasi terhadap Output (*Output Effect*)

Tidak ada hubungan langsung antara inflasi dengan output. Inflasi dapat dibarengi dengan peningkatan atau penurunan output. Sehingga intensitas dampak inflasi berbeda-beda, bergantung pada apakah inflasi diikuti oleh kenaikan produksi dan *employment* atau tidak. Jika produksi barang naik, maka kenaikan produksi sedikit dapat mengerem laju inflasi. Namun, ketika ekonomi bergerak *full-employment*, maka

intensitas dampak inflasi melebar, inflasi ini sering disebut sebagai inflasi murni (*pure-inflation*).

#### **2.2.4.2 Cara Mencegah Inflasi**

##### **1. Kebijakan Moneter**

Sasaran kebijakan moneter dicapai melalui pedoman uang beredar (M), salah satu bagian jumlah uang beredar yaitu uang giral (*demand deposit*). Bank sentral dapat mengatur uang giral melalui penetapan cadangan minimum. Untuk menurunkan inflasi yaitu dengan cara menaikkan cadangan minimum, pada akhirnya jumlah uang beredar menjadi lebih kecil.

Selain cara cadangan minimum, bank sentral dapat menggunakan tingkat diskonto (*discount rate*). Apabila tingkat diskonto dinaikan oleh bank sentral maka akan terjadi gairah bank umum untuk meminjam makin kecil, sehingga cadangan yang ada di bank sentral mengecil. Selanjutnya, kemampuan bank umum dalam memberikan pinjaman atau pendanaan pada masyarakat kecil, mengakibatkan jumlah uang beredar berkurang dan inflasi dapat dicegah.

##### **2. Kebijakan Fiskal**

Kebijakan fiskal menyangkut pedoman tentang pengeluaran pemerintah dan penilaian pajak yang secara langsung dapat mempengaruhi total permintaan dan juga mempengaruhi harga. Inflasi dapat dicegah dengan mengurangi permintaan total yaitu dengan cara mengurangi pengeluaran pemerintah dan menaikkan pajak.

##### **3. Kebijakan yang Berkaitan dengan Output**

Kenaikan output dapat mengurangi laju inflasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi penurunan bea masuk sehingga impor barang akan meningkat. Bertambahnya barang di dalam negeri pada umumnya menurunkan harga.

#### 4. Kebijakan Penentu Harga dan Indexing

Kebijakan ini dilakukan dengan penetapan *ceiling* harga, serta mendasarkan pada indeks harga tertentu untuk upah. Kalau indeks harga naik, gaji atau upah juga naik.<sup>47</sup>

## 2.3 Pertumbuhan Ekonomi

### 2.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan kapasitas ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Dalam Sukirno (2006), Kuznet mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya.<sup>48</sup> Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi sebagaimana didefinisikan oleh Untoro (2010) adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa oleh masyarakat dan peningkatan kemakmuran masyarakat dari waktu ke waktu.<sup>49</sup>

Pembangunan ekonomi merupakan petunjuk penting dalam mengatur pergantian peristiwa keuangan atau penanda untuk mengukur hasil perbaikan pembangunan yang terjadi di suatu negara. Perkembangan ekonomi bisa positif dan negatif. Perkembangan ekonomi yang positif terjadi ditandai dengan peningkatan kegiatan ekonomi, sedangkan ketika suatu periode

---

<sup>47</sup> Nopirin, *Op. Cit.*, hlm. 184-186.

<sup>48</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 132.

<sup>49</sup> Joko Untoro, *Ekonomi Makro*, Kawah Media, Jakarta, 2010, hlm. 39.



perekonomian suatu negara mengalami pertumbuhan negative, maka kegiatan perekonomian suatu negara pada periode tersebut terjadi penurunan.<sup>50</sup> Proporsi pertumbuhan ekonomi adalah PDB (Produk Domestik Bruto).

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi makro yaitu penambahan nilai PDB riil, yang artinya peningkatan terhadap pendapatan nasional. Secara keseluruhan, ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan asli masyarakat pada tahun tertentu lebih menonjol daripada pendapatan asli masyarakat sebelumnya. Adapun penyebab utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu terjadinya peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi dan tersediannya sejumlah sumber daya.<sup>51</sup>

Dengan membandingkan nilai Produk Domestik Bruto suatu periode dengan kerangka waktu atau periodesebelumnya, laju perkembangan keuangan akan terlihat. Peningkatan atau penurunan laju perkembangan ekonomi digunakan sebagai alat pemikiran untuk membuat strategi yang tepat dan menjaga keamanan moneter. Hal ini menurut dari perspektif Mankiw (2010) dalam Nadirin (2017):<sup>52</sup>

*“The purpose of GDP is to summarize all these data with a single number representing the dollar value of economic activity in a given period of time. There are two ways to view this statistic. One way to view GDP is as the total income of everyone in the economy. Another way to view GDP is as the total expenditure on the economy’s output of goods and services. From either viewpoint, it is clear why GDP is a gauge of economic performance. GDP measures something people care about—their income. Similarly, an economy with a large*

---

<sup>50</sup> Siti Wasingah, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015*, Skripsi FE UII, 2018, hlm. 38.

<sup>51</sup> Yuniarti, dkk., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 2, Nomor 3, 2020, hlm. 171.

<sup>52</sup> Muhammad Nadirin, *Op.Cit.*, hlm. 3.

*output of goods and services can better satisfy the demands of household, firm, and the government.”*

### **2.3.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi**

#### **1. Teori Pertumbuhan Klasik**

Hipotesis atau teori ini mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, antara lain: populasi, jumlah barang dagangan modal, luas lahan dan sumber daya alam, dan inovasi yang digunakan. Teori ini berfokus pada dampak pembangunan populasi terhadap pembangunan ekonomi. Keterkaitan antara upah per kapita dan populasi dikenal sebagai teori populasi ideal atau penduduk optimal, dengan pemahaman bahwa pada awalnya perkembangan populasi akan menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita. Namun, jika populasi terus berkembang, maka akan semakin mempengaruhi kemampuan produksi; produksi marginal berkurang dan akan mendorong kondisi pembayaran per kapita yang setara dengan produksi marginal. Teori ini juga menerima bahwa wilayah daratan dan kekayaan alam, dan inovasi tidak berubah. Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan JohnStuart Mill.

#### **2. Teori Pertumbuhan *Neo-Klasik***

Dalam teori *Neo-klasik*, pertumbuhan ekonomi bergantung pada ekspansi dan pasokan variabel produksi dan tingkat kemajuan teknologi, hal ini karena perekonomian akan tetap menghadapi bisnis penuh atau kesempatan kerja penuh dan batas jalan modal akan benar-benar digunakan sesekali. Teori *Neo-Klasik* ini berkembang sejak tahun 1950-an. Perintis dalam pengembangan teori ini yaitu Robert Solow, Edmund Phelp, Harry Johnson dan J.E.

#### **3. Teori Pertumbuhan *Harrod-Domar***

Dalam teori pertumbuhan Harrod-Domar, masuk akal bahwa setiap ekonomi pada dasarnya perlu menahan atau menyimpan sebagian dari gaji publiknya, hal ini untuk menambah atau mengganti barang modal. Maka untuk memacu jalannya pertumbuhan ekonomi, diperlukan usaha baru yang merupakan ekspansi persediaan modal (*capital stock*).

#### 4. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat terpaku pada jiwa usaha dalam masyarakat yang mampu melihat potensi atau peluang dan berani menghadapi tantangan dalam memulai bisnis, serta dalam memperluas usaha atau bisnis yang ada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa teori ini menekankan pengembangan inovasi oleh para pelaku bisnis.<sup>53</sup>

### 2.3.3 Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Data pendapatan nasional dapat diukur dan dikaji sebagai salah satu metode untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Harga berlaku dan harga tetap adalah dua sistem yang dia gunakan untuk menghitung pendapatan nasional. Pendapatan nasional atas dasar harga berlaku, atau pendapatan nasional yang dihitung dengan menggunakan harga-harga yang berlaku pada tahun itu. Sebaliknya, pendapatan nasional berdasarkan harga tetap adalah perhitungan pendapatan nasional berdasarkan harga-harga yang berlaku dalam satu tahun dasar (tahun tertentu). Harga ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun berikutnya. Pendapatan Nasional Riil adalah nilai pendapatan nasional yang diperoleh dari harga-harga yang tetap atau tetap.

---

<sup>53</sup> Rinaldi Syahputra, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Jurnal Samudra Ekonomika*, Volume 1, Nomor 1, 2017, hlm. 184-185.

Konsep pendapatan nasional sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB (Produk Domestik Bruto). Selain menjadi indikator dalam pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Bruto juga sering digunakan dalam menentukan perekonomian suatu negara. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pengukuran Produk Domestik Bruto dapat dilihat dari tiga aspek:

1. Aspek Produksi

PDB (Produk Domestik Bruto) adalah besaran nilai produksi dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam beberapa wilayah dalam periode tertentu. Dalam produksi terbagi menjadi beberapa kelompok area atau sektor bisnis: area administrasi, area moneter, area transportasi dan surat menyurat, area penginapan dan restoran, area pertukaran, area pengembangan, area gas dan air, area listrik, daerah modern dan penanganan, pertambangan dan penggalian, dan daerah pedesaan.

2. Aspek Pendapatan

Produk Domestik Bruto/PDB adalah beberapa banyak besaran timbal balik yang didapat dari berbagai unsur produksi dalam memproduksi barang di suatu daerah atau wilayah dalam periode tertentu.

3. Aspek Pengeluaran

Produk Domestik Bruto/BDP dari sudut pandang pengeluaran yaitu besaran pengeluaran rumah tangga yang tidak ada manfaat, mencari keuntungan dan pengeluaran pemerintah selaku konsumen yang digunakan sebagai pengeluaran berupa pembentukan modal tetap pengembangan dan perubahan komoditas pada ekspor wilayah dalam periode tertentu.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Indriani Julia Putri, *Analisis Pengaruh variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Skripsi FEB Universitas Jember, 2020, hlm. 15-20.

## **2.3.4 Faktor-Faktor dari Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.3.4.1 Faktor Ekonomi**

#### **1. SDA (Sumber Daya Alam)**

Faktor utama yang mempengaruhi peningkatan ekonomi adalah aset atau tanah biasa. Tanah dalam aspek finansial mencakup kematangan tanah, luas dan penciptaannya, mineral, lingkungan, sumber air, aset laut, kekayaan lahan hutan, dll.

Pada pertumbuhan ekonomi, hal yang terpenting dari faktor sumber daya alam yaitu cara pengelolaan yang tepat dan efisien, sehingga sumber daya alam yang ada dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lama.

#### **2. Akumulasi/ Pengumpulan Modal**

Pengumpulan modal mengandung arti pengaturan variabel penciptaan yang benar-benar dapat disampaikan dan persediaan peningkatan modal dalam batas waktu tertentu. Pengumpulan modal diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pemanfaatan masyarakat. Ketertarikan di bidang usaha dagang modal menambah kreasi sekaligus membuka peluang bisnis.

#### **3. Asosiasi/Organisasi**

Komponen produksi ini berhubungan dengan tempat atau kompartemen unsur produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi atau Asosiasi terkait dengan modal dan kerja, dan dapat membantu meningkatkan efisiensi. Tidak hanya swasta, pengertian faktor organisasi ini juga mencakup pemerintah, bank, dan lembaga-lembaga internasional yang ikut terlibat dalam memajukan perekonomian suatu bangsa.

#### 4. Kemajuan dalam Teknologi

Kemajuan dalam teknologi dipandang sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, hal ini karena faktor produksi dapat membantu peningkatan efisiensi, modal, dan unsur-unsur produksi lainnya.

#### 5. Skala/Ukuran Produksi dan Pembagian Kerja

Adam Smith berfokus pada pentingnya pembagian kerja untuk perkembangan ekonomi. Pembagian kerja dapat meningkatkan batas manfaat pekerja. Hal ini mengakibatkan kinerja buruh menjadi lebih efisien.<sup>55</sup>

### 2.3.4.2 Faktor atau Variabel Non-Ekonomi

#### 1. Elemen Sosial

Unsur-unsur sosial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dikarenakan kekuatan variabel-variabel tersebut membawa perubahan dalam pandangan, asumsi, pola dan kualitas sosial.

#### 2. SDM (Sumber Daya Manusia)

Sifat input SDM adalah komponen utama untuk pencapaian atau keberhasilan ekonomi.

#### 3. Politik dan Administrasi/ Manajerial

Struktur politik dan manajerial yang lemah dapat menghalang-halangi bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Sebaliknya, organisasi yang solid, administrasi yang kuat, tidak adanya praktek korupsi,

---

<sup>55</sup> Dedek Hasanur, *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli daerah (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Barat Selatan Provinsi Aceh)*, Skripsi Universitas Teuku Umar, Aceh, 2016, hlm. 31-33.

dan produktif dapat berpengaruh dan sangat vital untuk bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>56</sup>

## **2.4 Hubungan Timbal Balik Antar Variabel**

### **2.4.1 Hubungan Timbal Balik Variabel Inflasi dan Aset Perbankan Syariah**

Banyak penelitian menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perkembangan perbankan syariah yang diproksi pertumbuhan total aset. Hal ini karena pertumbuhan yang meningkat dapat membuat nilai investasi yang sebenarnya menurun karena orang menggunakan kekayaannya untuk memenuhi biaya karena kenaikan harga barang dagangan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi keuntungan bank.<sup>57</sup> Bagi bank, ketika terjadi inflasi tinggi hal ini menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat menurun, sehingga permintaan layanan produk bank syariah juga ikut menurun sehingga berpotensi mempengaruhi total aset dari perbankan syariah.<sup>58</sup>

Studi empiris yang menemukan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan dari total aset perbankan syariah di Indonesia diantaranya: Oktavianti dan Nanda (2019), Purnamasari, dkk (2021), dan Rahmalia, dkk (2021) yang menemukan bahwa inflasi mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia diproksi pertumbuhan total aset perbankan syariah, lalu penelitian dari Kristianingsih, dkk (2021) dalam penelitiannya menemukan

---

<sup>56</sup> Fatmi Ratna Ningsih, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1988-2008*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010, hlm. 33-34.

<sup>57</sup> Triana Puji Lestari dan Musyafa', *Pengaruh Inflasi, NPF, BOPO terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2013-2019)*, Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam, Volume 1, Nomor 1, 2021, hlm. 44.

<sup>58</sup> Annisa Millania, dkk., *Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, Volume 7, Nomor 1, 2021, hlm. 139.

bahwa inflasi memiliki hubungan namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset.<sup>59</sup>

Temuan diatas berbeda dengan temuan dari Indura, dkk (2019) dan Caniago, dkk (2021) yang menghasilkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau tidak berdampak besar terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan teori yang dipaparkan sebelumnya, jugabeberapa temuan studi penelitian terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

***Hipotesis 1 :***

***Inflasi dan aset perbankan syariah mempunyai hubungan timbal balik.***

#### **2.4.2 Hubungan Timbal Balik Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Aset Perbankan Syariah**

PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai proporsi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehingga dapat dikatakan PDB menjadi tolak ukur maju atau mundurnya perekonomian dari suatu negara. Menurut Wijaya dalam Imronudin, PDB adalah suatu nilai terkait uang yang dihitung berdasarkan harga-harga pasar dari keseluruhan harga jasa dan barang yang telah dibuat atau diproduksi oleh perekonomian selama waktu satu tahun.

Dari pemahaman para ahli tersebut, cenderung beralasan bahwa Produk Domestik Bruto adalah total pendapatan dan total pengeluaran nasional dari output barang dan jasa dalam periode tertentu. Produk domestik bruto mencerminkan suatu kinerja ekonomi, jadi semakin tinggi tingkat produk domestik bruto suatu

---

<sup>59</sup> Kristianingsih, dkk., *Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia, Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, Volume 3, Nomor 4, 2022, hlm. 868-874.



negara, cenderung dikatakan semakin baik tingkat kinerja ekonomi negara tersebut.<sup>60</sup>

Berkaitan dengan variabel pertumbuhan ekonomi dan perkembangan perbankan syariah yang diprosikan melalui total aset, dalam penelitian terdahulu menemukan bahwa hubungan kedua variabel tersebut tidak saling menyebabkan antar variabel atau tidak memiliki efek timbal balik dua arah. Temuan tersebut antara lain: penelitian dari Amanda tahun 2018 variabel total aset tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah dengan variabel Produk Domestik Bruto atau total output nasional.<sup>61</sup>

Sebaliknya penelitian dari Khailiq dan Thaker tahun 2017 menemukan bahwa GDP memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap total aset perbankan Islam di Malaysia.<sup>62</sup> Lalu Jayaprawira, dkk tahun 2019 menemukan variabel total aset perbankan syariah di Indonesia menunjukkan hubungan kausalitas satu arah terhadap faktor PDB (Produk Domestik Bruto).<sup>63</sup> Berdasarkan teori yang dipaparkan sebelumnya dan beberapa temuan studi penelitian terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

***Hipotesis 2 :***

***Pertumbuhan ekonomi dan aset perbankan syariah mempunyai hubungan timbal balik.***

### **2.4.3 Hubungan Timbal Balik Variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi telah ditemukan oleh ilmuwan dan menghasilkan beberapa teori,

---

<sup>60</sup> Imronudin, *Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Perbankan Syariah*, BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 4, Nomor 2, 2019, hlm. 192.

<sup>61</sup> Dita Nur Amanda, *Profitabilitas dan Likuiditas Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Tesis FEB UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

<sup>62</sup> Ahmad Khailiq dan Hasanudin Mohd Thas Thaker, *Dynamic Causal Relationship Between Islamic Banking and Economic Growth: Malaysian Evidence*, EJIF: European Journal of Islamic Finance. Nomor 8, 2017.

<sup>63</sup> Acep R. Jayaprawira, dkk., *Sharia Banking Profitability and Liquidity towards Economic Growth in Indonesia*, CIFET, 2019.

antara lain: teori Keynes, teori uang dan moneter, teori Neo-Klasikal, dan teori pertumbuhan endogen. Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan panjang. Untuk jangka pendek acuannya adalah kurva penawaran agregat positif, sedangkan dalam jangka panjang, inflasi meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi berkurang. Teori uang dan moneter (*monetarism theories*), Friedman menghubungkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan menyamakan jumlah total uang yang dibelanjakan dengan jumlah total uang yang ada dalam perekonomian.

Lalu ada teori Neo-Klasikal dan teori pertumbuhan ekonomi endogen. Dalam teori Neo-Klasikal, Mundel (1963) menjelaskan bahwa asumsi inflasi atau ekspektasi inflasi mengurangi pendapatan seseorang atau mengurangi bunga uang pada saat dibelanjakan, selanjutnya individu beralih menyisihkan uang tunai sebagai bentuk aset yang memiliki pendapatan, dan pada akhirnya banyaknya simpanan menambah banyaknya akumulasi kapital atau pengumpulan modal dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi endogen menjelaskan inflasi dapat menurunkan suatu jumlah keuntungan, maka dapat mengurangi modal, dan dengan demikian mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi.<sup>64</sup>

Sedangkan hubungan kausal atau efek timbal balik antara variabel inflasi dan variabel pertumbuhan ekonomi terdapat dua temuan yang berbeda. Yang pertama menemukan bahwa hubungan variabel inflasi dan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki efek timbal balik yang positif, temuan itu dilakukan oleh Chimobi (2010), Datta dan Mukhopadhyay (2011), Singh and Signh (2015), dan Nadirin (2017). Yang kedua menemukan bahwa hubungan

---

<sup>64</sup> Ismail Fahmi Lubis, *Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia*, QE Journal, Volume 03, Nomor 02, 2014, hlm. 44-45.

inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki efek timbal balik yang negatif, hal ini dibuktikan dengan temuan empiris oleh Lubis (2014), Huruta (2017) menemukan bahwa tidak adanya kausalitas/timbal balik variabel inflasi dan variabel pertumbuhan ekonomi diduga disebabkan oleh berbagai persoalan pelik yang terjadi peralihan rezim orde lama ke orde baru, masa krisis, pasca krisis, masa *recovery*, dan inflasi masih merupakan fenomena moneter (menggunkan data 1965-2013 di Indonesia). Selain itu juga ada penelitian dari Ihsan, dkk (2018), Akter dan Smith (2021) menemukan bahwa inflasi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori yang dipaparkan sebelumnya dan beberapa temuan studi penelitian terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

***Hipotesis 3 :***

***Inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai hubungan timbal balik.***

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan acuan atau bahan referensi, sehingga diharapkan dapat menemukan *novelty* atau unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode, Variabel, dan Indikator Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Rama, Ali (2013)	Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	<p>Model penelitian menggunakan <i>Vector Autoregression</i> (VAR).</p> <p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor keuangan perbankan Syariah (total pembiayaan dan total deposit atau DPK).</li> <li>- Pengganti GDP yaitu <i>Industrial Production Index</i> (IPI).</li> <li>- Aktivitas perdagangan (Trade).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat hubungan <i>bidirectional causality</i> atau kausal dua arah antara perkembangan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.</li> <li>- Variasi pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variasi pembiayaan bank syariah.</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi (CPI/IHK)</li> <li>- Sektor pasar modal (JCI).</li> </ul>	
2.	Muhammad Nadirin (2017)	Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994.1-2013.4	<p>Metode penelitian adalah <i>Granger Causality</i> dan VAR.</p> <p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi (INF).</li> <li>- Pertumbuhan Ekonomi (GRH).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi terdapat kausalitas dua arah (bidirectional Causality).</li> <li>- Telah terbukti bahwa kedua variabel tersebut berhubungan jangka panjang (kointegrasi).</li> <li>- Anantara tahun 1994 – 2013, inflasi meningkat dan pertumbuhan ekonomi meningkat karena berbagai alasan.</li> <li>- Hasil Uji VDC (<i>Variance Decomposition</i>)</li> </ul>

				<p>mengungkapkan bahwa dari periode pertama hingga periode ke-40, besarnya guncangan inflasi berdampak negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi cenderung lebih dipengaruhi oleh besarnya guncangan pertumbuhan ekonomi dari periode pertama hingga periode ke-40.</p>
3.	Ahmadi, Amri dan Herianingrum (2019)	“Pengaruh Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia	Menggunakan metode VECM. Variabel dari penelitian ini adalah: - PDB	- Di Indonesia, Laba dan DPK dipengaruhi secara signifikan dan positif terhadap PDB riil.

		Periode Tahun 2013-2015.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi</li> <li>- DPK</li> <li>- Laba.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di Indonesia, laba dan DPK dipengaruhi secara signifikan oleh variabel inflasi.</li> </ul>
4.	Fouzia Akter and Daniel S. Smith (2021)	Impact of Inflation on GDP Growth in Malaysian Economy	<p>Penelitian menggunakan metode VECM.</p> <p>Variabel penelitian antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi</li> <li>- GDP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada hubungan negatif antara pertumbuhan GDP dan Inflasi dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang berkorelasi positif.</li> <li>- Dalam tes kausalitas granger terungkap terdapat hubungan dua arah antar kedua variabel.</li> <li>- Kesimpulan inflasi tidak kausal granger dengan pertumbuhan GDP. Juga</li> </ul>

				mengungkapkan bahwa pertumbuhan GDP tidak menyebabkan granger terhadap inflasi.
5.	Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, Julia Noermawati Eka Satyarini (2021)	“Pengaruh BOPO, NPF, ROA, dan Inflasi terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia”.	Pada penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metodologi kausal. Variabel atau faktor-faktor dalam penelitian ini, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan keuangan bank syariah periode 2016-2020.</li> <li>- Inflasi</li> </ul>	Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel interior NPF dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan pada aset. Sebaliknya, BOPO berpengaruh signifikan terhadap aset. Faktor eksternal, inflasi berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan syariah.

Berdasarkan dari ke-lima penelitian terdahulu yang relevan diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ini. Persamaannya yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan Ali Rama (2013), Muhammad Nadirin (2017), dan Annisa Millania, dkk.



(2021) menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal, *Vector Autoregression* (VAR), dan kausalitas *Granger*. Sedangkan perbedaan penelitian ini, dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan Amri Ahmadi dan Sri Herianingrum (2019) dan Fauzia Akter dan Daniel S. Smith (2021) yang lebih meneruskan metodenya menggunakan VECM, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode VAR dan kausalitas *Granger*, selain itu penelitian ini variabel dan data yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan ke-lima penelitian terdahulu diatas.

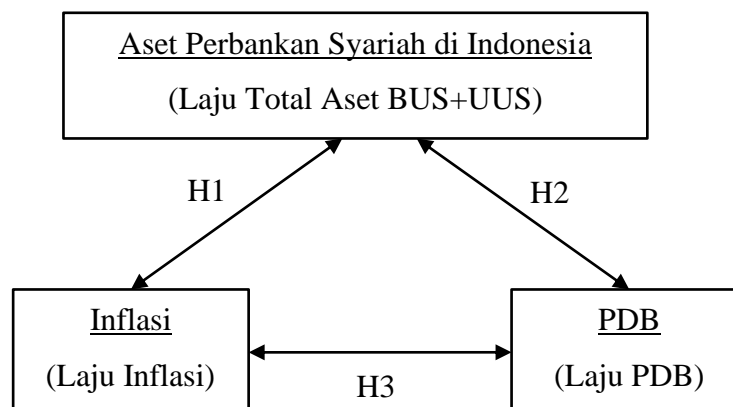
Penelitian yang akan penulis lakukan ini berfokus pada tujuan untuk mengetahui hubungan timbal balik atau hubungan kausalitas antara variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan aset perbankan syariah pada masa sebelum dan saat covid-19 atau pada periode tahun 2018-2021. Diharapkan penelitian ini masih layak dan hasilnya dapat dijadikan rujukan, pedoman dan/atau sebagai bahan evaluasi bagi pemangku kebijakan atau institusi yang terkait dengan penelitian ini.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, landasan teori, hubungan antar variabel, dan penelitian terdahulu, maka penelitian skripsi ini menyimpulkan model kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



## **2.7 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Variabel inflasi dan aset perbankan syariah memiliki kausalitas atau hubungan timbal balik.
- H2 : Variabel pertumbuhan ekonomi dan aset perbankan syariah memiliki kausalitas atau hubungan timbal balik.
- H3 : Variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai kausalitas atau hubungan timbal balik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Metoda Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanasi, menggunakan jenis data *time series* (kuartalan). Penelitian kuantitatif dideskripsikan sebagai penelitian dengan populasi dan/atau sampel tertentu, dengan penggunaan instrument, dan analisis data berupa angka atau numerik untuk mengkaji hipotesis penelitian.<sup>65</sup> Sementara itu, menurut Creswell dalam buku Nikolaus Duli, penelitian jenis kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi matematis atau data numerik atau angka dan data atau informasi tersebut akan dianalisis atau diuraikan dengan menggunakan teknik berbasis statistika atau perhitungan.<sup>66</sup> Adapun eksplanasi memiliki arti bahwa penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lain dengan cara menyoroti hubungan yang telah dirumuskan sebelumnya.

##### **3.1.2 Metoda Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metoda atau teknik kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah metode penelitian dengan strategi eksplorasi yang mencari data atau informasi tentang hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel dan peneliti berusaha untuk mencoba melacak kembali hubungan antar variabel tersebut. Analisis atas variabel yang dicoba/diuji secara ekonometrika dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR).

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 35-36.

<sup>66</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2019, hlm. 4.

## 3.2 Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

### 3.2.1 Definisi Konseptual Variabel

Dalam model VAR, setiap variabel dianggap seimbang atau simetris, karena sulit untuk menentukan dengan pasti apakah suatu variabel bersifat endogen atau eksogen. Biasanya dalam persamaan simultan terdapat faktor endogen dan eksogen, hal ini unik dalam kaitannya dengan VAR yang digambarkan dengan pemanfaatan beberapa faktor atau variabel ke dalam model secara bersama-sama.<sup>67</sup> Selain itu, dalam analisis VAR biasanya tidak ada variabel eksogen didalamnya.

Variabel didefinisikan sebagai semua faktor, keadaan, kondisi, tindakan atau perlakuan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen.<sup>68</sup> Pada penelitian skripsi ini, semua variabel merupakan variabel endogen, variabel yang digunakan antara lain pertumbuhan perbankan syariah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

#### 3.2.1.1 Aset Perbankan Syariah

Total aset menjadi indikator untuk mengukur pertumbuhan aset perbankan syariah. Total aset adalah penjumlahan dari seluruh penjumlahan aset yang ada di perusahaan. Total aset dalam perbankan syariah di Indonesia meliputi penjumlahan dari aset kas, aktiva tetap dan inventaris, penempatan dana pada BI dan bank lain, penyertaan, PYD, penyesihan penghapusan Aktiva Produktif, dan rupa-rupa Aktiva. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan total aset BUS dan UUS (Non BPRS), data tersebut diperoleh dari SPS (Statistiki Perbankan Syariah) yang dirilis resmi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melalui situs website

---

<sup>67</sup> Saekhu, *Op. Cit.*, hlm. 113.

<sup>68</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, PT raja Grafindo, Jakarta, 2017, hlm. 123.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) data dalam bentuk triwulan selama periode sebelum dan saat Covid-19 pada tahun 2018-2021. Untuk menghitung pertumbuhan total aset, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Pertumbuhan Aset:

$$\frac{\text{Total Aset}_{t_0} - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$t_0$  = Waktu t (triwulan)

$t-1$  = Waktu sebelum t (triwulan sebelum t).

### 3.2.1.2 Inflasi

Inflasi diukur dengan indikator Indeks Harga Konsumen (IHK). Semakin tinggi IHK dari waktu ke waktu semakin cepat pula laju inflasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi yang diperoleh dari situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) pada tahun 2018-2021 atau selama periode sebelum dan saat Covid-19. Dalam analisis data, data yang digunakan berupa data laju inflasi, adapun perhitungannya yaitu dengan rumus:

Laju Inflasi:

$$\frac{IHK_{t_0} - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$IHK_{t_0}$  = IHK tahun dasar

$IHK_{t-1}$  = IHK tahun sebelumnya.

### 3.2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisikal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara.

Seperti halnya penambahan produksi sektor jasa, penambahan produksi barang dan modal, peningkatan dan jumlah produksi barang modal/barang industri, dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi dalam studi ini akan diestimasi dengan laju pertumbuhan PDB pada jenis data triwulanan yang diperoleh dari situs website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) untuk rentan waktu periode 2018-2021 atau periode sebelum dan saat Covid-19. Adapun perumusannya sebagai berikut:

Laju Pertumbuhan PDB:

$$\frac{PDB_{t_0} - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$PDB_{t_0}$  = PDB tahun dasar

$PDB_{t-1}$  = PDB tahun sebelumnya.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Berikut terlampir tabel operasional variabel:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Konseptual</b>	<b>Operasional (Indikator Variabel)</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Aset Perbankan Syariah	Kekayaan yang dimiliki dan dikuasi bank syariah yang diharapkan dapat memberi manfaat	Total Aset BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha)	Rasio

	ekonomi di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.	Syariah).	
Inflasi	Kenaikan harga-harga komoditi secara umum disebabkan tidak ada kesinkronan antara pengadaan komoditi (produksi, penentu harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat.	Inflasi (IHK)	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi	Cara paling umum untuk memperluas batas produksi ekonomi yang dimanifestasikan sebagai bentuk kenaikan pendapatan nasional.	Produk Domestik Bruto (PDB)	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari komponen-komponen objek atau subjek yang memenuhi prasyarat atau saling terkait dengan masalah penelitian.<sup>69</sup> Menurut Sugiyono, populasi adalah subjek atau objek yang berubah menjadi jumlah, kuantitas, kualitas, dan karakteristik yang nantinya akan dibutuhkan sebagai bahan dalam sebuah riset.<sup>70</sup> Dalam skripsi ini populasi yang digunakan adalah Aset Perbankan Syariah (Total Aset), Inflasi (IHK), Pertumbuhan Ekonomi (PDB).

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah subjek atau objek dengan cakupan yang lebih kecil daripada populasi.<sup>71</sup> Sampel menurut Unaradjan didefinisikan sebagai bagian dari seluruh populasi yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dapat diteliti. Sampel dikatakan cukup dalam mewakili populasi bersyarat bahwa sampel harus representatif. Dikarenakan data atau informasi yang didapatkan tidak semuanya dapat dilakukan dalam proses penelitian.<sup>72</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah data *time series* (triwulan atau kuartalan) tahun 2018-2021. Metode pengambilan sampel yaitu *Non-Probability Sampling* atau *Non-Random Sampling* dengan penggunaan teknik *Judgment/Purposive Sampling* dimana dengan metode atau teknik ini, sampel ditentukan dengan sengaja (dengan pertimbangan tertentu karena kepentingan tertentu), asal persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi oleh semua

---

<sup>69</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Grafindo, Jakarta, 2019, hlm. 110.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 80.

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm. 81.

<sup>72</sup> Dominikus Doet Unaradjan, *Op.Cit.*, hlm. 110.



anggota sampel. Adapun indikator dalam variabel masing-masing yaitu Aset Perbankan Syariah (Laju Total Aset BUS dan UUS), Inflasi (IHK), Pertumbuhan Ekonomi (Produk Domestik Bruto) pada periode sebelum dan selama Covid-19 atau periode 2018-2021.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu jenis data kuantitatif. Data-data kuantitatif adalah jenis data yang dapat dihitung, diukur, ditentukan secara langsung, atau jenis data yang berupa informasi atau penjelasan yang dipaparkan atau dinyatakan dengan bilangan atau dalam bentuk angka atau dalam struktur matematis.<sup>73</sup>Data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini antara lain: Laju Pertumbuhan Total BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah), Laju Inflasi, Laju PDB dalam kurun waktu 2018-2021 atau masa sebelum dan saat Covid-19, data merupakan *time series* kuartalan (2018q1-2021q4).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang dihasilkan secara tidak langsung atau dalam arti lain sumber data atau informasi tersebut berasal dari pihak lain. Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberi data kepada pengumpul data, melalui laporan/dokumen atau lainnya.<sup>74</sup> Contoh data sekunder antara lain: dokumen, laporan yang sudah tersedia di tempat yang akan diteliti. Adapun data sekunder dari penelitian ini yaitu berasal dari dokumen atau buku, jurnal, artikel, literatur, serta situs-situs yang dapat ditemukan di internet yang berkenaan dengan penelitian skripsi ini. Berikut penulis sajikan data dan sumbernya:

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 15.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm 308.

**Tabel 3.2**  
**Pengumpulan Data**

No.	Data-Data yang Digunakan	Sumber Data
1.	Laju Total Aset BUS dan UUS (2018q1-2021q4)	OJK
2.	Laju Inflasi (2018q1-2021q4)	BI
3.	Laju PDB (2018q1-2021q4)	BPS

Sumber: OJK, BI, BPS (2022).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berupa studi literature dan internet searching. Studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah, studi literatur adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang ada kaitanya dengan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan internet searching menurut Sarwono yaitu pencarian data dengan menggunakan yang dilakukan melalui internet dengan alat atau software pencarian tertentu pada server-server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan mengacu pada teori dari buku, jurnal, dan situs resmi di web yang dapat membantu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data total aset BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah), Laju Inflasi, dan laju PDB (Produk Domestik Bruto) yang dipublikasikan di situs resmi web OJK: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) , BI: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , dan BPS: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) .

### 3.6 Metode Pengolahan, Kerangka Tahapan, dan Analisis Data

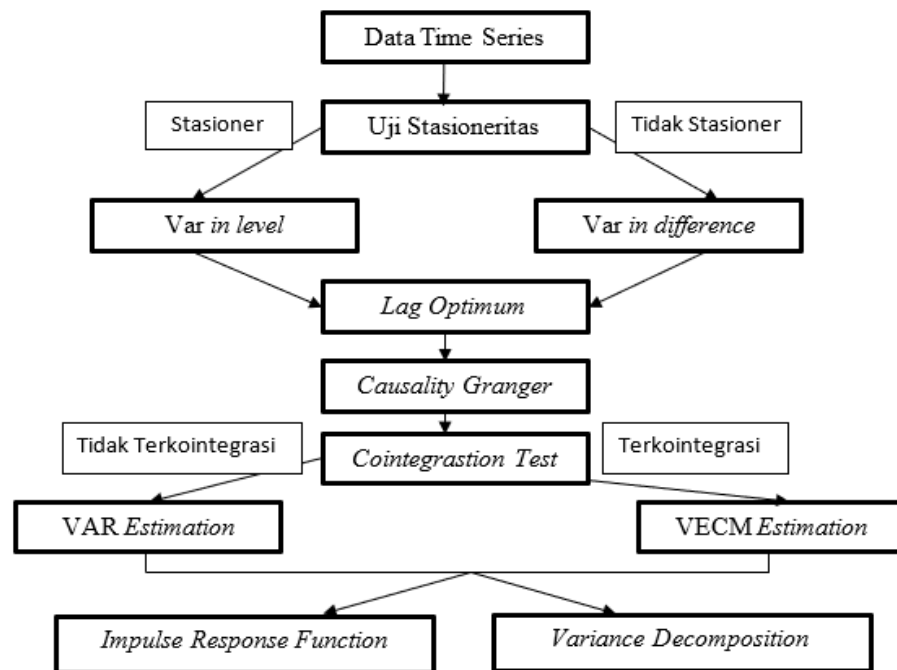
#### 3.6.1 Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif, teknik ini digunakan untuk mengolah data yang sifatnya numerik atau angka. Tahapan yang dilakukan untuk pengolahan data kuantitatif antara lain: validasi data, editing data, dan pengkodean data yang bertujuan untuk pengkelompokan data berdasarkan karakteristiknya agar mudah untuk dianalisis. Untuk memudahkan dalam komputasi pengolahan data, penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* dan aplikasi statistika yaitu *Eviews 10*.

#### 3.6.2 Kerangka Tahapan Analisis Data

Gambar 3.1

Kerangka Tahapan Analisis Data



Sumber: Dwiki Erlangga Putra (2017)<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Dwiki Erlangga Putra, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, hlm. 48.

### 3.6.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian skripsi ini, metode atau teknik analisis data untuk menentukan hubungan timbal balik antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan aset perbankan syariah menggunakan uji VAR. Metode *Vector Auto Regression* (VAR) digunakan jika data-data stasioner dan tidak terkointegrasi, atau dilanjutkan dengan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) jika data stasioner dan terkointegrasi. Analisis menggunakan data *time series* (kuartalan).

Model VAR pertama diperkenalkan Sims (1980) sebagai pendekatan model alternatif atas persamaan ganda dengan pertimbangan yaitu meminimal pendekatan teori dengan tujuan untuk menangkap fenomena ekonomi dengan baik.<sup>76</sup> Model VAR (*Vector Autoregression*) menggambarkan hubungan “saling menyebabkan” atau “timbal balik” (kausalitas) antar variabel dalam sistem, dengan menambahkan *intercept*. Metode ini mengansumsikan bahwa semua variabel dalam model bersifat endogen, sehingga metode ini sering disebut dengan model *ateoritis* (tidak berdasarkan teori).<sup>77</sup>

Penggunaan metode VAR/VECM sebagai analisis data dalam penelitian skripsi ini, selain alasan-alasan diatas, antara lain:<sup>78</sup>

1. Skripsi ini memasukkan faktor makro ekonomi sebagai variabel yang akan diteliti pergerakannya, kebanyakan data makro ekonomi mempunyai sifat non stasioner dan *causality* dan model VAR (*Vector Aoutoregression*) lebih siap untuk menangkap hubungan jangka panjang pada variabel makro, sehingga ini lebih unggul penggunaannya daripada metode regresi linier.

---

<sup>76</sup> Muslim Marpaung, *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indoensia*, Disertasi UIN Sumatera Utara Medan, 2016, hlm. 101.

<sup>77</sup> Aam Slamet Rusydiana, *Op. Cit.*, hlm. 51-52.

<sup>78</sup> Saekhu, *Op. Cit.*, hlm. 113.

2. Model VAR (*Vector Autoregression*) dapat menjelaskan dan memahami hubungan jangka panjang yang terjadi secara simultan antar faktor atau variabel, ini lebih baik daripada regresi linier.

Tahapan analisis data dalam penelitian skripsi ini antara lain: Uji Stasioner Data (*Unit Root Test*), Penentu Lag Optimum, Uji Kausalitas Granger, Uji Kointegrasi, Uji *Vector Autoregression* (VAR)/*Error Correction Model* (VECM), Uji Respon Variabel (*Impulse Function*), dan Uji *Variance Decomposite*. Dalam proses analisis data pada model VAR perhitungannya cukup rumit, sehingga penulis menggunakan bantuan program *software* siap pakai yaitu pemrograman *Eviews 10*.

### 3.6.3.1 Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Langkah pertama dalam melakukan estimasi model VAR/VECM yaitu dengan melakukan pengujian stasioneritas pada semua variabel, pada penelitian ini menggunakan uji akar unit (*Unit Root Test*). Pengujian stasioneritas dilakukan karena data *time series* memiliki permasalahan, salah satunya yaitu otokolerasi. Hal ini dapat menyebabkan data non stasioner. Tidak stasionernya suatu data berakibat kurang baiknya model yang akan diestimasi.<sup>79</sup>

Pengujian stasioneritas pada penelitian skripsi ini, yaitu menggunakan uji akar unit dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dalam pengujian ADF, dapat dilihat jika *ADF test statistic* memiliki nilai lebih besar dari nilai *test critical values*, dan nilai Prob. lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (5%) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya tidak adanya akar

---

<sup>79</sup> Ekananda Mahyus, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2015, hlm. 413.

unit dan data stasioner.<sup>80</sup> Apabila data yang diolah non-stasioner pada tingkat level, maka selanjutnya harus diteruskan atau terindekasi melalui pengecekan *first difference*. Jika *first difference* juga belum stasioner, Langkah selanjutnya harus dilakukan *first difference* kedua dan seterusnya hingga data dinyatakan stasioner.<sup>81</sup>

### 3.6.3.2 Penentu Lag Optimal

Lag optimal adalah lag yang maksimal yang dapat diterima sistem VAR yang stabil karena proses ini dilakukan untuk mencari lag maksimum dengan kegunaan memberi informasi yang cukup memadai untuk melakukan pengujian-pengujian lebih lanjut serta untuk menghindari parameter yang berlebihan (*over parameterization*).<sup>82</sup> Selain itu, lag optimal berguna untuk menunjukkan berapa lama suatu variabel merespons berbagai variabel dan berguna untuk menghilangkan autokorelasi dalam VAR.<sup>83</sup> Pengujian ini menggunakan beberapa standar atau kriteria, antara lain: *Akaike Information Criterion* (AIC), *Scwarz Criterion* (SC), *Hanan-Quinn* (SQ) dan *Likelihood Ratio* (LR) dengan nilai *minimum*.

### 3.6.3.3 Uji Kausalitas Granger

Tes kausalitas *Granger* adalah tes pengujian untuk memutuskan/menentukan hubungan sebab akibat antara pengubah dalam kerangka kerja VAR. Metode pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F. Standar pengujianya

---

<sup>80</sup> El Ayyubi, dkk., *Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Al-Muzara'ah, Volume 5, Nomor 2, 2017, hlm. 99.

<sup>81</sup> Faiz Rahmawati, *Hubungan Kausalitas Granger Antara Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Outstanding Sukuk, dan Pertumbuhan Ekonomi 2008.VI-2019.II*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020, hlm. 50.

<sup>82</sup> Saekhu, *Op. Cit.*, hlm. 115.

<sup>83</sup> El Ayyubi, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 93.

adalah jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha)$ , tolak  $H_0$  berarti ada pengaruh signifikan secara statistik.<sup>84</sup> Dengan menggunakan uji *Granger*, hasilnya akan menunjukkan kemungkinan-kemungkinan, antara lain:

1. Hubungan kausalitas satu arah (*unidirectional causality*).
2. Hubungan timbal balik atau kausalitas dua arah (*bidirectional causality*).
3. Tidak ada hubungan, tidak ada saling ketergantungan (*no causality*) atau kebebasan (*independent*).

Dalam pengujian kausalitas *Granger*, memiliki tujuan hanya menguji hubungan antar variabel dan bukan menilai model penelitian.<sup>85</sup>

#### 3.6.3.4 Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi harus dilakukan sebelum pemodelan VAR/VECM. Tujuan kointegrasi adalah untuk menentukan ekuilibrium jangka panjang variabel yang diamati. Semua variabel non-stasioner harus diintegrasikan dalam urutan atau derajat yang sama agar kointegrasi dapat dipertimbangkan. Metode perbedaan VAR (VAR dengan semua variabel stasioner pada tingkat *difference*) digunakan dalam analisis jika tidak ada hubungan kointegrasi; Analisis VECM dapat digunakan dalam kasus jika memiliki hubungan kointegrasi. Uji Johansen dapat digunakan untuk uji kointegrasi.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Emy Widyastuti dan Yusvita Nena Arinta, *Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya?*, Al-Muzaraah, Volume 8, Nomor 2, 2020, hlm. 134.

<sup>85</sup> Iwan Setiawan, *Peran Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia (Pendekatan Model VAR/VECM)*, TEDC, Volume 11, Nomor 2, 2017, hlm. 175.

<sup>86</sup> Magdaniar Hutabarat, *Pemodelan Hubungan Antara IHSG, Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat Terhadap Rupiah (Kurs) dan Inflasi dengan Vector Error Correction Model (VECM)*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017, hlm. 16.

Distribusi data normal tidak diperlukan untuk metode Johansen. Dengan tingkat signifikansi 0,01 atau 0,05, uji kointegrasi membandingkan nilai pada kolom statistik dengan *reagen* maksimum. Variabel kointegrasi adalah antara 1% dan 5% jika hasil statistik lebih tinggi dari batas normal. Data tidak memiliki kointegrasi jika nilai *race*-nya lebih rendah.<sup>87</sup>

### 3.6.3.5 Uji *Vector Autoregression* (VAR) / *VECM* (*Vector Error Correction Model*)

Model VAR merupakan suatu sistem persamaan dimana setiap variabel merupakan fungsi linier dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dari variabel itu sendiri serta nilai lag dari berbagai faktor dalam sistem persamaan. Model VAR *difference* digunakan jika uji kointegrasi menghasilkan data yang stasioner tetapi tidak terkointegrasi.

Model VECM digunakan ketika terdapat kondisi data terkointegrasi, dimana nilai *trace statistic* lebih besar dibanding *critical value*. Jika variabel-variabel tersebut tidak terkointegrasi pada ordo yang sama, maka VECM tidak dapat diterapkan. Sehingga dapat menggunakan analisis lanjutannya yaitu VAR standar yang hasilnya identik dengan OLS.<sup>88</sup>

Selain itu, jika dilanjutkan dengan penilaian VECM yang mengkaji dampak jangka pendek dan jangka panjang antar variabel yang digunakan. Hasil penilaian VECM akan menggambarkan momen saat ini dan hubungan jangka panjang antara inflasi dan aset perbankan

---

<sup>87</sup> Yulianan Wulandari, *Pengaruh Faktor Makro dan Islamic Banking Financial Intermediation Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, Skripsi UIN Maulanan Malik Ibrahim, Malang, 2022, hlm. 44.

<sup>88</sup> Dwiki Erlangga Putra, *Op. Cit.*, hlm. 45-46.



syariah, pertumbuhan ekonomi dan aset perbankan syariah, dan inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **3.6.3.6 Uji Respon Variabel (*Impulse Respon Function*)**

Koefisien dalam kondisi VECM sulit untuk diuraikan, sehingga uji reaksi variabel atau IRF digunakan untuk menguraikan kondisi model VAR/VECM. Kemampuan IRF dapat menggambarkan laju guncangan yang dimulai dengan satu variabel kemudian ke variabel berikutnya pada waktu tertentu, sehingga cenderung dirasakan selama dampak guncangan suatu variabel terhadap faktor yang berbeda hingga dampaknya hilang atau kembali ke titik kesetimbangan.<sup>89</sup>

#### **3.6.3.7 Uji *Variance Decomposite***

*Variance Decomposite* juga dapat disebut *forecast Error Variance Decomposition* (FEVD), yang memisahkan fluktuasi faktor endogen menjadi bagian kejutan di berbagai faktor endogen lain dalam desain dinamis VAR/VECM.<sup>90</sup> Dengan menganalisis hasil *variance decomposite* maka dapat untuk mengukur perubahan *varians error* suatu variabel, untuk lebih spesifik seberapa besar perbedaan sebelum dan sesudah terjadi *shock*, apakah itu berasal dari variabel itu sendiri atau berasal dari variabel yang berbeda.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Magdaniar Hutabarat, *Op. Cit.*, hlm. 21.

<sup>90</sup> Emy Widyastuti dan Yusvita Nena Arinta, *Loc. Cit.*

<sup>91</sup> Magdaniar Hutabarat, *Op. Cit.*, hlm. 22.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Data Penelitian

Berikut adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti BPS, OJK, dan BI terkait aset perbankan syariah (diproksi laju total aset BUS dan UUS), inflasi, dan pertumbuhan ekonomi pada periode 2018-2021 (data kuartalan) atau masa sebelum dan saat Covid-19. Dari data yang terkumpul diperoleh 48 data observasi dengan setiap variabel 16 data observasi.

Semua variabel dalam penelitian ini merupakan variabel endogen, antara lain: Aset Perbankan Syariah (Total Aset), Inflasi (INF), dan Pertumbuhan Ekonomi (PDB). Pengolahan data menggunakan alat bantu Microsoft Excel dan Eviews 10 dengan metode *Vector Autoregression* (VAR). Adapun statistik data dapat dilihat pada tabel berikut:

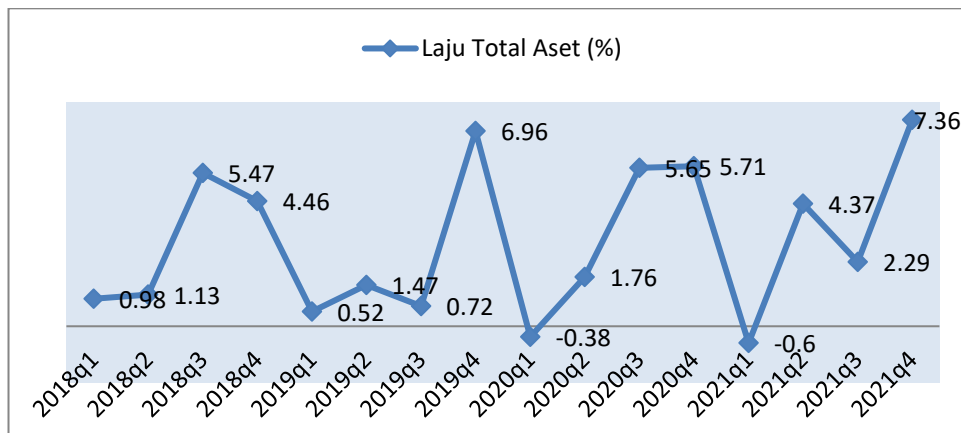
**Tabel 4.1**  
**Statistik Data**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
Total Aset	-0,6	7,36	2,99
INF	1,33	3,4	2,41
PDB	-5,32	7,07	2,97

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada tabel diatas, data diolah menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* dengan mendeskripsikan data menggunakan nilai minimum, maksimum dan *mean*. Untuk laju pertumbuhan variabel aset perbankan syariah (Total Aset), inflasi (INF), dan pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia tahun 2018q1 – 2021q4 atau pada masa sebelum dan saat Covid-19, sebagai berikut:

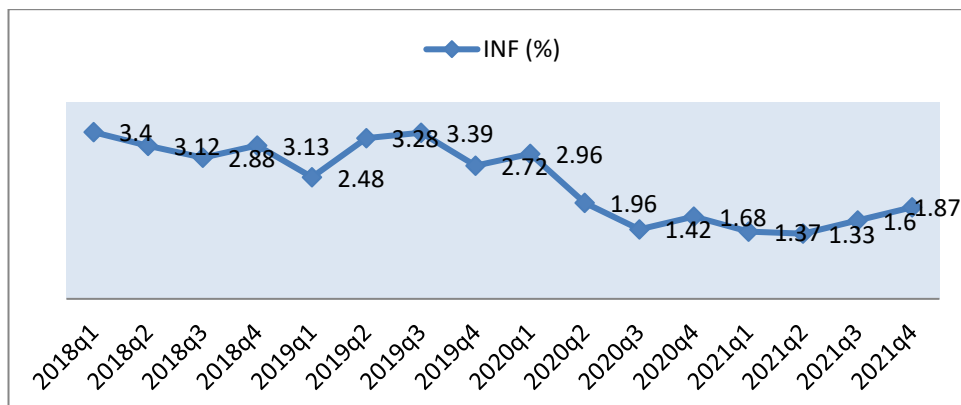
**Gambar 4.1**  
**Laju Total Aset BUS dan UUS Tahun 2018q1-2021q4**



Sumber: OJK (data diolah), 2022.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa *mean* atau rata-rata laju total aset BUS dan UUS sebesar 2,99% dengan laju total aset terendah pada 2021 kuartal 1 sebesar -0,6% dan yang tertinggi pada tahun 2021 kuartal 4 sebesar 7,36%. Pertumbuhan total aset BUS dan UUS mengalami fluktuatif pada masa sebelum dan saat Covid-19 atau tahun 2018 kuartal 1 sampai tahun 2021 kuartal 4.

**Gambar 4.2**  
**Laju Inflasi Tahun 2018q1 -2021q4**

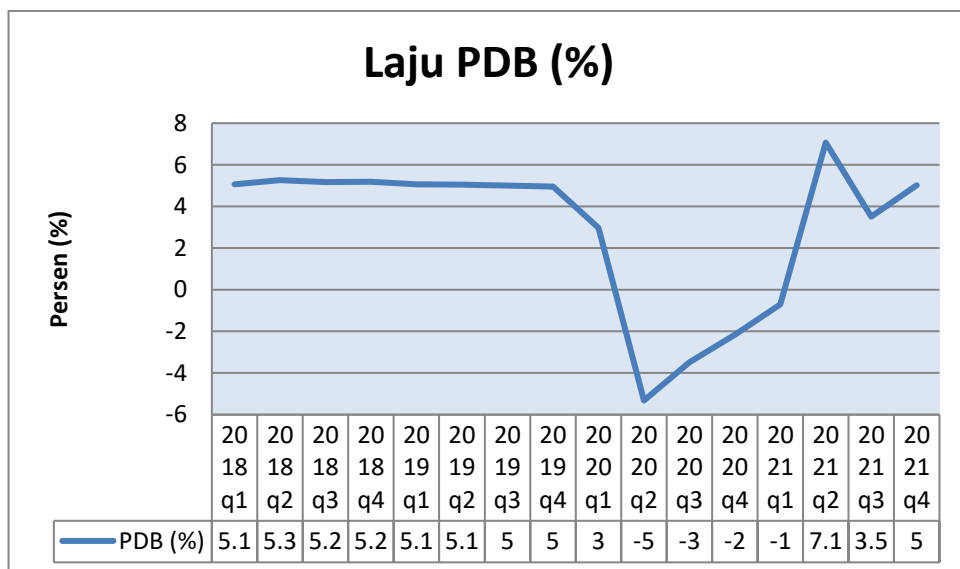


Sumber: BI (data diolah), 2022.

Inflasi di Indonesia berfluktuatif pada tahun 2018q1-2021q4 memiliki rata-rata sebesar 2,41%, lalu inflasi tertinggi pada tahun 2018

kuartal 1 sebesar 3,4% dan terendah sebesar 1,33% yaitu pada tahun 2021 kuartal 3. Pada masa sebelum Covid-19 inflasi tertinggi pada bulan Maret 2018 secara tahunan mencapai 3,4% mengingat peningkatan harga yang ditunjukkan oleh peningkatan di sebagian besar indeks kelompok pengeluaran. Selama periode Covid-19, inflasi terbesar terjadi pada Desember 2021 tercatat 1,87% (y-o-y). Saat itu pandemi belum juga mereda, justru masih menghantui perekonomian di Indonesia dan membuat mobilitas masyarakat menurun, roda ekonomi bergerak lambat yang berimbas pada pendapatan masyarakat.<sup>92</sup>

**Gambar 4.3**  
**Laju PDB Tahun 2018q1-2021q4**



Sumber: BPS (data diolah), 2022.

Produk Domestik Bruto yang digunakan dalam studi ini adalah pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) Atas Harga Konstan tahun 2010 (y-o-y) di Indonesia pada triwulan pertama tahun 2018 sampai dengan triwulan keempat tahun 2021. Tingkat pertumbuhan produk domestik bruto yang paling rendah adalah -5,32% pada kuartal kedua tahun 2020, yang

<sup>92</sup> <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20220902/1573340/tren-inflasi-indonesia-5-tahun-terakhir-empat-1-persenan> diakses pada tanggal 01November 2022.

paling tinggi adalah pada tahun 2021 kuartal 2 sebesar 7,07%, dan *mean* atau rata-rata pertumbuhan sebesar 2,97%.

## 4.2 Hasil dan Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif penelitian dengan menggunakan alat bantu *Eviews 10*:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	TOTAL_ASET	INF	PDB
Mean	2.991875	2.411875	2.978750
Median	2.025000	2.600000	5.015000
Maximum	7.360000	3.400000	7.070000
Minimum	-0.600000	1.330000	-5.320000
Std. Dev.	2.669073	0.785512	3.722789
Sum	47.87000	38.59000	47.66000
Sum Sq. Dev.	106.8592	9.255444	207.8874
Observations	16	16	16

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 10*.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan:

1. Aset Perbankan Syariah (Total Aset)

Tabel total aset menggambarkan data dari variabel aset perbankan syariah dengan diproksi total aset BUS dan UUS dengan jumlah data 16 observasi mempunyai nilai maksimum 7.36%, nilai minimum -0,6%. Nilai dari standar deviasi yaitu 2.66 dengan *mean* sebesar 2.99 yang artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

2. Inflasi (INF)

Variabel inflasi (INF) menunjukkan nilai paling tinggi dalam 16 periode yaitu sebesar 3,4%, nilai minimum sebesar 1,33%. Selain itu diperoleh juga hasil rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasiasi yaitu  $2,41 > 0,78$ , yang berarti data kurang bervariasi.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) menunjukkan selama 16 periode, nilai maksimum sebesar 7,07%, nilai minimum -5,32% yang berarti telah terjadi kontraksi ekonomi yang dalam. Nilai rata-rata sebesar 2,97 dan untuk standar deviasinya sebesar 3,72, artinya data bervariasi.

#### 4.2.2 Uji Stasioner Data (*Unit Root Test*)

Uji stasioneritas dengan menggunakan *Unit Root Test* dilakukan diawal proses penelitian dengan maksud untuk mengetahui kestabilan data dan untuk melihat data stasioner atau non stasioner. Pada pengujian ini, teknik yang digunakan adalah pengujian *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dengan taraf nyata sebesar 5%. Dengan asumsi jika nilai *test statistic* dari ADF lebih kecil dari *critical values* (nilai kritis) atau jika nilai probabilitas *test statistic* dari ADF lebih kecil dari Alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain stasioner. Hipotesis yang digunakan dalam uji *Unit Root Test* dengan teknik ADF sebagai berikut:

$H_a$  = Data Stasioner

$H_0$  = Data Non Stasioner

Jika data dalam penelitian ini mengandung akar unit, maka data tersebut non stasioner atau menerima  $H_0$ , namun dengan asumsi tidak ada akar unit dalam maka data dapat dikatakan stasioner atau menolak  $H_0$ .

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Akar Unit Pada Level**

Variabel	ADF test statistic	Test critical values		Prob.	Keterangan
		1%	5%		
Total Aset	-3,959239	1%	-4,057910	0,0118	Stasioner
		5%	-3,119910		
		10%	-2,701103		
INF	-1,427529	1%	-3,959148	0,5409	Tidak Stasioner
		5%	-3,081002		
		10%	-2,681330		
PDB	-1,754303	1%	-3,959148	0,3865	Tidak Stasioner
		5%	-3,081002		
		10%	-2,681330		

Sumber: Hasil *Running Eviews* 10.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Akar Unit Pada 1<sup>st</sup> difference**

Variabel	ADF test statistic	Test critical values		Prob.	Keterangan
		1%	5%		
Total Aset	-5,668434	1%	-4,121990	0,0009	Stasioner
		5%	-3,144920		
		10%	-2,713751		
INF	-4,477076	1%	-4,004425	0,0043	Stasioner
		5%	-3,098896		
		10%	-2,690439		
PDB	-3,814448	1%	-4,004425	0,0141	Stasioner
		5%	-3,098896		
		10%	-2,690439		

Sumber: Hasil *Running Eviews* 10.

Pada Level, H0 ditolak dan data stasioner untuk total aset karena nilai pengukuran tes *ADF test statistic* lebih besar dari nilai *test critical values* dan nilai Prob. lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) berbeda dengan variabel INF dan PDB sehingga uji unit root dilanjutkan untuk tingkat *first difference*. Pada 1<sup>st</sup> difference data stasioner dan H0 ditolak untuk semua variabel dengan alasan bahwa masing-masing nilai *ADF test statistic* lebih besar dari nilai *test critical values* dan Prob. lebih kecil dari alpha  $\alpha$  (5%). Dengan demikian, data yang digunakan pada analisis VAR *first difference* atau VECM adalah D(Total Aset), D(INF), D(PDB).

#### 4.2.3 Penentu Lag Optimal

Untuk mengetahui jumlah lag yang terkandung dalam variabel penelitian, maka perlu dilakukan penentuan lag optimum. Penentuan lag optimum bertujuan yaitu untuk menghilangkan masalah *autokorelasi* dalam model VAR.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Lag Optimum**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-85.07935	NA	58.54903	12.58276	12.71971	12.57009
1	-71.52199	19.36766*	32.04547*	11.93171*	12.47948*	11.88101*
2	-67.60166	3.920329	84.73983	12.65738	13.61597	12.56865

Sumber: Hasil *Running Eviews* 10.

Pada program *Eviews* yang bertanda bintang (\*) dapat diketahui sebagai penanda dari lag optimum.<sup>93</sup> Berdasarkan hasil uji lag optimum yaitu tanda bintang terbanyak berada pada lag 1, maka lag 1 merupakan lag optimum.

<sup>93</sup> Dison M. H. Batubara, I. A. Nyoman Saskara, *Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 49.



Sebelum memasuki tahap analisis yang lebih lanjut, hasil dari estimasi sistem persamaan VAR yang telah dibentuk harus atau perlu diuji stabilitasnya melalui *VAR stability condition check* yaitu *roots of caharcteristic polynominal* untuk seluruh variabel yang akan digunakan dikalikan dengan jumlah lag dari masing-masing VAR. Stabilitas VAR harus diuji karena jika stabilitas VAR tidak stabil maka hasil analisis IRF dan FEVD adalah tidak valid. Model VAR dikatakan stabil saat seluruh akar unit atau *roots*-nya memiliki nilai modulus yang lebih kecil dari satu (1).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Stabilitas VAR**

Root	Modulus
0.660873 - 0.220519i	0.696693
0.660873 + 0.220519i	0.696693
-0.346644	0.346644

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

Sumber: Hasil *Running Eviews* 10.

Dalam studi ini, berdasarkan uji stabilitas VAR yang ditampilkan pada Tabel 4.6., dapat diasumsikan bahwa estimasi stabilitas VAR yang dinilai untuk digunakan analisis IRF dan FEVD adalah stabil karena rentang nilai modulusnya  $< 1$ .

#### 4.2.4 Uji Kausalitas *Granger*

Dalam penelitian ini, uji kausalitas *granger* digunakan untuk melihat arah hubungan diantara variabel-variabel Pertumbuhan Perbankan Syariah (Total Aset), Inflasi (INF), dan Pertumbuhan Ekonomi (PDB).

Uji ini menggunakan pengujian *Pairwise Granger Causality* untuk semua hubungan dengan prosedur group dan penggunaan lag

1. Penggunaan lag 1 bergantung pada hasil uji penetapan lag optimum pada tabel 4.5.

Hasil daripengujian *Pairwise Granger Causality* dapat diketahui antara  $H_0$  diterima atau  $H_0$  ditolak.  $H_0$  ditolak jika nilai Prob.  $\leq 5\%$  (0,05) itu berarti tidak ada hubungan sebab akibat atau kausalitas antar variabel atau sebaliknya.  $H_0$  diterima jika nilai Prob.  $> 5\%$  (0,05) berarti tidak terdapat kausalitas antar variabel atau sebaliknya. Adapun untuk uji F, nilai kritis F atau F tabel = 3,0805565 diambil dari perhitungan melalui excel dengan rumus  $=F(\text{prob};DF1;DF2)$ . Hasil uji F signifikan dilihat dari nilai statistik F lebih besar daripada nilai kritis F, sedangkan hasil uji F tidak signifikan dilihat dari nilai statistik F lebih kecil daripada nilai kritis F.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Kausalitas Granger**

Sample: 2018Q1 2021Q4  
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INF does not Granger Cause TOTAL_ASET	15	1.22601	0.2899
TOTAL_ASET does not Granger Cause INF		0.61333	0.4487
PDB does not Granger Cause TOTAL_ASET	15	0.85893	0.3723
TOTAL_ASET does not Granger Cause PDB		0.15572	0.7000
PDB does not Granger Cause INF	15	3.96114	0.0698
INF does not Granger Cause PDB		0.36438	0.5573

Sumber: Hasil *Running* Eviews 10.

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa INF dan Total Aset tidak memiliki hubungan kausalitas satu arah atau dua arah maupun sebaliknya dan juga tidak signifikan, hal ini terlihat dari nilai Prob.

yang lebih besar dari nilai alpha  $\alpha = 5\%$ . Kemudian, PDB dan Total Aset nilainya yaitu Prob. lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,3723 > 0,05$ ), begitupun sebaliknya Total Aset dan PDB nilai Prob. yaitu  $0,7 > 0,05$  sehingga dapat diartikan kedua variabel tidak memiliki hubungan kausalitas dan tidak signifikan. Yang terakhir antara PDB dan INF juga tidak memiliki hubungan kausalitas atau timbal balik dan tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai Prob. PDB dan INF ( $0,0698 > 0,05$ ); INF dan PDB ( $0,5573 > 0,05$ ). Sehingga dapat dilihat bahwa hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan ketiga variabel selama periode penelitian tidak terdapat hubungan kausalitas dan banyak yang tidak signifikan, kecuali hubungan PDB dan INF yang memiliki nilai F statistic  $> F$  tabel ( $3,96114 > 3,08055$ ) yang memiliki arti bahwa PDB dan INF memiliki tingkat signifikan.

#### 4.2.5 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi memiliki tujuan, khususnya untuk melihat apakah akan terjadi ekuilibrium dalam jangka panjang, khususnya apakah terdapat keterbandingan dalam perkembangan atau kekuatan hubungan antar faktor dalam kajian ini atau tidak. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah aset perbankan syariah (Total Aset), inflasi (INF), dan Pertumbuhan Ekonomi (Produk Domestik Bruto).

Tes statistika yang akan digunakan adalah *Trace statistic* dan *Max-eagen statistic*. Pada studi ini dilakukan uji kointegrasi dengan menggunakan teknik *Johanse's Cointegration Test*, dengan uji tersebut untuk melihat apakah terdapat hubungan kointegrasi pada faktor-faktor tersebut. Hasil akhir dari tes ini akan menentukan strategi ilmiah yang akan digunakan apakah kontras pertama VAR atau VECM. Spekulasi dalam uji kointegrasi adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada hubungan kointegrasi

Ha = Ada hubungan kointegrasi

Spekulasi H0 diketahui apakah nilai trace statistic < nilai kritis (tidak terjadi kointegrasi). Sebaliknya, jika nilai trace statistic > nilai kritis, H0 tidak diakui (terjadi kointegrasi).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Kointegrasi**

Included observations: 14 after adjustments				
Trend assumption: Linear deterministic trend				
Series: TOTAL_ASET INF PDB				
Lags interval (in first differences): 1 to 1				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None	0.664133	23.92339	29.79707	0.2037
At most 1	0.356657	8.648830	15.49471	0.3989
At most 2	0.161966	2.473746	3.841466	0.1158
Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None	0.664133	15.27456	21.13162	0.2701
At most 1	0.356657	6.175084	14.26460	0.5908
At most 2	0.161966	2.473746	3.841466	0.1158
Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber: Hasil *Running* Eviews 10.

Dilihat dari tabel 4.8 diatas, cenderung terlihat bahwa variabel-variabel diatas memiliki nilai *trace statistic* yang lebih kecil dibanding *critical value*-nya, sehingga disimpulkan bahwa antar variabel tidak terkointegrasi atau tidak memiliki hubungan jangka panjang. Selain itu, berdasarkan hasil uji kointegrasi dimana data stasioner dan tidak terkointegrasi, maka persamaan atau analisis selanjutnya harus diselesaikan dengan metoda VAR *first difference*.

#### 4.2.6 Uji Vector Autoregression (VAR) 1<sup>st</sup> Difference

Dalam analisis sebelumnya ditemukan bahwa bentuk data stasioner namun tidak terkointegrasi, hal ini terlihat pada pengujian data kointegrasi sebelumnya yaitu tabel 4.8. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak memiliki hubungan jangka panjang antara variabel aset perbankan syariah (Total Aset), inflasi (INF), dan pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia pada masa sebelum dan saat Covid-19. Penulis selanjutnya melakukan uji VAR (*Vector Autoregression*) *first difference*.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji VAR 1<sup>st</sup> Difference**

Sample (adjusted): 2018Q3 2021Q4  
Included observations: 14 after adjustments  
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

	D(TOTAL_ ASET)	D(INF)	D(PDB)
D(TOTAL_ASET(-1))	-0.517509 (0.29529) [-1.75255]	0.021410 (0.03582) [ 0.59764]	-0.108497 (0.28159) [-0.38529]
D(INF(-1))	-1.306508 (2.49916) [-0.52278]	-0.312698 (0.30320) [-1.03132]	-1.760344 (2.38325) [-0.73863]

D(PDB(-1))	-0.274637 (0.35063) [-0.78326]	0.052971 (0.04254) [ 1.24523]	-0.013841 (0.33437) [-0.04139]
C	0.294842 (1.11093) [ 0.26540]	-0.125591 (0.13478) [-0.93183]	-0.235577 (1.05940) [-0.22237]
R-squared	0.336943	0.262765	0.063623
Adj. R-squared	0.138026	0.041595	-0.217290
Sum sq. resids	159.8953	2.353470	145.4074
S.E. equation	3.998691	0.485126	3.813232
F-statistic	1.693888	1.188066	0.226487
Log likelihood	-36.91337	-7.382973	-36.24851
Akaike AIC	5.844768	1.626139	5.749787
Schwarz SC	6.027355	1.808727	5.932375
Mean dependent	0.445000	-0.089286	-0.017857
S.D. dependent	4.306960	0.495541	3.456179
Determinant resid covariance (dof adj.)		47.55939	
Determinant resid covariance		17.33214	
Log likelihood		-79.56336	
Akaike information criterion		13.08048	
Schwarz criterion		13.62824	
Number of coefficients		12	

umber: Hasil *Running Eviews* 10.

Tabel di atas memberikan informasi atau data statistik untuk setiap persamaan dari variabel-variabel D(TOTAL\_ASET), D(INF), dan D(PDB). Angka pada bagian kurung (()) menunjukkan *standard error* sedangkan angka dikurung pada bagian ([]) menunjukkan nilai t hitung.

Jika nilai t hitung > nilai t tabel, artinya berpengaruh

Jika nilai t hitung < nilai t tabel, artinya tidak berpengaruh.

Untuk menentukan atau menemukan t tabel, penulis menggunakan Microsoft office Excel, dengan rumus =TINV(prob.; deg\_freedom). Sehingga t tabel diperoleh = 2,160369.

Adapun persamaan VAR yaitu:

Estimation Proc:

LS 1 1 D(TOTAL\_ASET) D(INF) D(PDB)

VAR Model:

$$D(TOTAL\_ASET) = C(1,1)*D(TOTAL\_ASET(-1)) + C(1,2)*D(INF(-1)) + C(1,3)*D(PDB(-1)) + C(1,4)$$

$$D(INF) = C(2,1)*D(TOTAL\_ASET(-1)) + C(2,2)*D(INF(-1)) + C(2,3)*D(PDB(-1)) + C(2,4)$$

$$D(PDB) = C(3,1)*D(TOTAL\_ASET(-1)) + C(3,2)*D(INF(-1)) + C(3,3)*D(PDB(-1)) + C(3,4)$$

VAR Model - Substituted Coefficients:

$$D(TOTAL\_ASET) = 0.517509431505*D(TOTAL\_ASET(-1)) - 1.30650821877*D(INF(-1)) - 0.274636584205*D(PDB(-1)) + 0.294842106438$$

$$D(INF) = 0.0214102250082*D(TOTAL\_ASET(-1)) - 0.312698161814*D(INF(-1)) + 0.0529714277857*D(PDB(-1)) - 0.125590618477$$

$$D(PDB) = 0.108496662146*D(TOTAL\_ASET(-1)) - 1.76034357244*D(INF(-1)) - 0.0138408192519*D(PDB(-1)) - 0.235577105786$$

Sumber: Hasil *Running* Eviews 10.

Dalam persamaan di atas dapat dijelaskan:

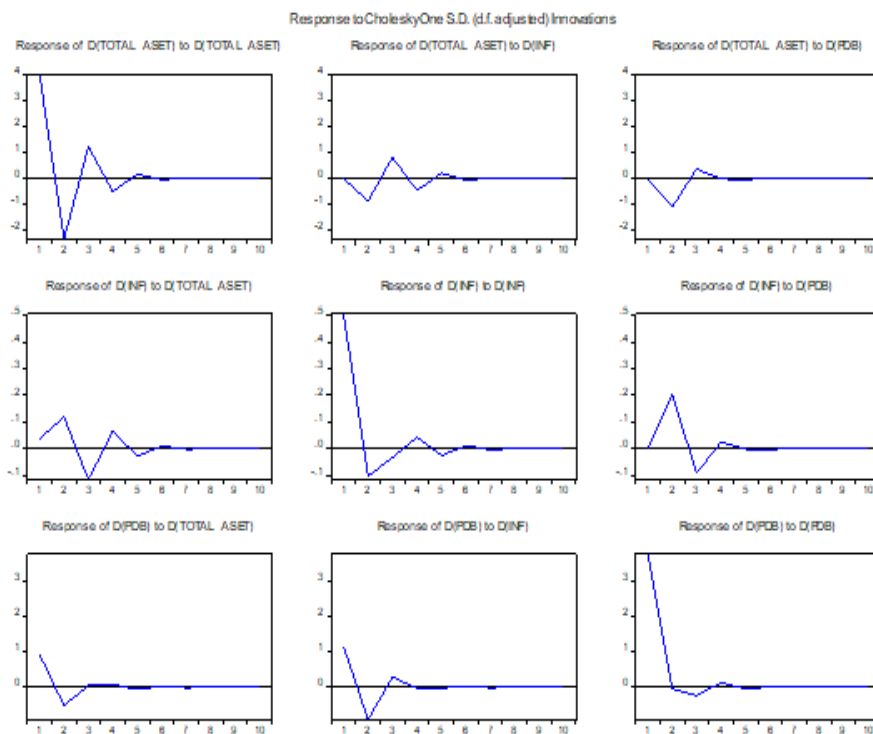
- 1) D(INF) (-1) tidak memiliki pengaruh terhadap Total Aset.
- 2) D(PDB) (-1) tidak memiliki pengaruh terhadap Total Aset.
- 3) D(INF) (-1) tidak berpengaruh terhadap PDB.

#### 4.2.7 Uji Respon Variabel (*Impulse Respon Function*)

Dalam ulasan ini, IRF digunakan untuk menentukan reaksi variabel endogen terhadap kejutan tertentu. Konsekuensi dari uji IRF menunjukkan arah hubungan antara besarnya dampak faktor endogen. Cara kuat berperilaku model VAR harus terlihat melalui reaksi setiap variabel terhadap shock variabel tersebut dan faktor endogen lainnya. Sumbu horizontal adalah periode ke depan setelah kejutan terjadi, sedangkan sumbu vertikal adalah pusat reaksi. Pada dasarnya reaksi positif atau negatif dari suatu variabel terhadap faktor yang berbeda. Reaksi pada saat ini umumnya sangat kritis dan pada umumnya akan berubah. Dalam jangka panjang reaksi cenderung stabil dan terus menjadi lebih rendah. Berikut adalah konsekuensi dari model IRF:

**Gambar 4.4**

#### **Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)**



Sumber: Hasil *Running* Eviews 10.



IRF dalam gambar 4.4 di atas dibuat dalam 10 kuartal atau 2,5 tahun atau 2 tahun 6 bulan mendatang. Dapat dijelaskan bahwa semua respon mengalami kenaikan dan penurunan disetiap periodenya.

#### 4.2.8 Uji VDC (*Variance Decomposition*)

Dalam penelitian ini, uji *Variance Decomposition* (VDC) digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi masing-masing variabel endogen. Pada bagian ini, dianalisis bagaimana varian dari suatu variabel ditentukan oleh peran dari variabel lainnya, juga bisa terhadap peran dari dirinya sendiri. VDC (*Variance decomposition*) digunakan untuk menyusun *forecast error variance* suatu variabel, adalah seberapa besar perbedaan antara *variance* terjadinya *shock*, baik *shock* yang datang dari diri sendiri maupun *shock* dari berbagai faktor untuk melihat dampak secara umum, untuk melihat pengaruh relatif variabel-variabel penelitian terhadap variabel lainnya. Berikut adalah hasil pengujian VDC:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Model *Variance Decomposition***

Variance Decomposition of D(TOTAL_ASE T):				
Period	S.E.	D(TOTAL _ASET)	D(INF)	D(PDB)
1	3.998691	100.0000	0.000000	0.000000
2	4.809277	92.02623	3.849881	4.123884
3	5.025955	89.56344	6.365921	4.070643
4	5.068643	88.89306	7.101461	4.005478
5	5.074643	88.75736	7.225967	4.016671
6	5.075244	88.73820	7.237284	4.024521
7	5.075304	88.73631	7.237459	4.026228
8	5.075317	88.73613	7.237453	4.026415
9	5.075321	88.73609	7.237490	4.026419
10	5.075322	88.73608	7.237504	4.026417

Sumber: Hasil *Running Eviews* 10.

Dari pemeriksaan VDC, dapat dilihat dengan sangat baik bahwa pada periode utama variabel total aset sangat dipengaruhi oleh guncangan variabel total aset sebesar 100 persen, sedangkan pada periode tersebut guncangan INF dan produk domestik bruto tidak membuat perbedaan. Dari periode 1 hingga 10, tingkat guncangan total aset sangat luar biasa, khususnya 88,7%, meskipun pengurangan guncangan total aset tidak signifikan dan cenderung *stagnan*. Demikian pula, guncangan INF dan Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan namun tidak semuanya. Dari INF dan Produk Domestik Bruto yang memberikan kontribusi paling besar yaitu shock INF sebesar 7,23%, sedangkan shock Produk Domestik Bruto memberikan kontribusi sebesar 4,02%.

#### **4.3 Pembahasan dan Hasil**

Penelitian ini mengolah data aset perbankan syariah (Total Aset), inflasi (INF), dan pertumbuhan ekonomi (PDB) menggunakan pendekatan *Vector Autoregression (VAR)* yang dalam prosesnya terdapat uji kausalitas *Granger*, uji tersebut untuk melihat apakah ada atau tidaknya kausalitas atau hubungan timbal balik antara lain: variabel inflasi dan variabel aset perbankan syariah, variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel aset perbankan syariah, variabel inflasi dan variabel pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengolahan data dengan penggunaan metode *Vector Autoregression (VAR)*, memiliki beberapa tahapan atau proses pengujian yaitu pengujian stasioner data (*unit root test*), cara penentuan lag optimum, stabilitas VAR, uji kausalitas *Granger* yang merupakan proses uji terpenting dalam penelitian ini, lalu uji kointegrasi memiliki tujuan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya keseimbangan jangka panjang dan juga penentu proses pengujian selanjutnya dengan menggunakan *VAR first difference* atau *VECM*. Kemudian juga ada pengujian *VAR first difference*, uji respon variabel (*impulse respon function*), dan uji *variance decomposition*.

Berdasarkan hasil uji stasioner data (*unit root test*) dilihat bahwa seluruh data stasioner pada *first difference*. Pada proses penentuan lag optimum dihasilkan bahwa lag optimum yaitu lag 1, pada tahap selanjutnya atau uji selanjutnya digunakan pada lag 1. Kemudian uji stabilitas VAR, pengujian ini perlu dilakukan guna untuk analisis IFR dan FEVD agar valid dan stabil, hasilnya menunjukkan nilai modulus lebih kecil dari 1 sehingga bisa dikatakan stabil. Lalu berdasarkan hasil uji kointegrasi bahwa antar variabel tidak terkointegrasi, data stasioner pada *first difference* akan tetapi tidak terkointegrasi menandakan bahwa proses atau tahapan selajutnya menggunakan VAR *first difference*. Adapun pembahasan untuk hasil pengujian kausalitas *Granger* sebagai berikut:

#### **4.3.1 Hubungan Timbal Balik Variabel Inflasi dan Aset Perbankan Syariah**

Hasil kausalitas *Granger*, inflasi (INF) tidak mempunyai hubungan kausalitas dan tidak memiliki signifikan pada aset perbankan syariah (Total Aset). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Prob.  $0,2899 > 0,05$ . Lalu hasil pengujian kausalitas *Granger* juga terlihat tidak adanya hubungan kausalitas dan tidak berpengaruh signifikan antara aset perbankan syariah (Total Aset) dengan inflasi (INF) dengan nilai Prob. lebih besar daripada nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $0,4487 > 0,05$ .

Melihat dari hasil pengujian, hubungan antara variabel inflasi dengan variabel aset perbankan syariah dan variabel aset perbankan syariah dengan inflasi menyatakan bahwa hubungan kedua varibel tersebut tidak terdapat kausalitas antar varibel dan tidak signifikan. Sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa “inflasi mempunyai hubungan kausalitas atau timbal balik dengan aset perbankan syariah” **ditolak**.

Studi empiris yang menemukan hubungan kausalitas *granger* antara variabel inflasi dan aset perbankan syariah sulit untuk

ditemukan. Namun keduanya variabel tersebut berpengaruh positif atau negatif. Indura, dkk (2019) dan Caniago, dkk (2021) menemukan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Kedua temuan diatas berbeda dengan temuan dari Purnamasari, dkk (2021), Rahmalina, dkk (2021), Oktavianti dan Nanda (2019) yang menemukan bahwa inflasi mempengaruhi terhadap pertumbuhan total aset. Adapun penelitian dari Kristianingsih, dkk tahun 2021 menemukan bahwa inflasi memiliki hubungan namun tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan total aset.

#### **4.3.2 Hubungan Timbal Balik Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Aset Perbankan Syariah**

Pada hasil pengujian kausalitas *Granger*, variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) tidak memiliki hubungan timbal balik dan tidak memiliki signifikan pada variabel aset perbankan syariah (Total Aset). Pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh terhadap aset perbankan syariah hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar  $0,3723 > 0,05$  (5%).

Hasil kausalitas *Granger* aset perbankan syariah (Total Aset) dan Pertumbuhan ekonomi juga tidak memberikan pengaruh, dibuktikan dengan nilai Prob. sebesar  $0,7 > 0,05$ . Hal tersebut menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik dan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “pertumbuhan ekonomi dan aset perbankan syariah memiliki hubungan timbal balik” **ditolak**.

Hasil penelitian diatas berbanding balik dengan temuan yang dilakukan oleh Kihaliq dan Thaker (2017) yang menyatakan bahwa GDP memiliki hubungan kausalitas satu arah dengan total aset perbankan Islam di Malaysia. Lalu ada temuan dari Jayaprawira,

dkk (2019) yang menemukan yaitu variabel total aset perbankan syariah dan variabel Produk Domestik Bruto terdapat hubungan kausalitas satu arah. Dua temuan tersebut berbeda dengan temuan dari Amanda (2018) yang mengatakan bahwa variabel total aset tidak mempunyai hubungan kausalitas pada variabel Produk Domestik Bruto.

#### **4.3.3 Hubungan Timbal Balik Variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil pengujian kausalitas *Granger* terlihat bahwa variabel inflasi dan variabel pertumbuhan ekonomi tidak ada hubungan kausalitas, akan tetapi signifikan. Hal ini terlihat pada nilai Prob. yang lebih besar daripada 5% yaitu PDB terhadap INF ( $0,0698 > 0,05$ ) dan nilai statistik F  $3,96114 >$  nilai kritis F =  $3,805565$  tersebut antara lain PDB terhadap INF ( $0,0698 > 0,05$ ). Sedangkan INF terhadap PDB ( $0,5573 > 0,05$ ) dan nilai statistik F  $<$  nilai kritis F ( $0,36438 < 3,80556$ ). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai Prob. lebih besar daripada ( $0,05$ ) berarti hipotesis yang menyatakan “inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik” **diterima**.

Berdasarkan hasil temuan, bahwa tidak adanya hubungan timbal balik variabel inflasi dan variabel pertumbuhan ekonomi pada periode sebelum dan saat Covid-19 (2018-2021). Temuan ini sejalan dengan temuan dari Lubis (2014), Huruta (2017), Ihsan dkk (2018), Akter dan Smith (2021) yang menemukan bahwa inflasi tidak ada hubungan kausalitas dengan variabel pertumbuhan ekonomi.

Dengan kata lain, temuan penelitian ini tidak sejalan atau sesuai dengan teori Keynes dan studi terdahulu yang telah dilakukan oleh Chimobi (2010), Datta&Mukhopadhyay (2011), Singh and Singh (2015), dan Nadirin (2017) yang menemukan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada skripsi ini dengan penggunaan metode analisis *Vector Autoregression*, Uji Kausalitas *Granger*, dan melihat pada hipotesis dari penelitian, hasilnya disimpulkan:

1. Hasil estimasi kausalitas *Granger* menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki hubungan timbal balik dan tidak signifikan terhadap aset perbankan syariah pada masa sebelum dan saat Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob. yang lebih besar dibanding dengan nilai  $\alpha = 5\%$  dan nilai statistik F yang lebih kecil dibanding nilai F tabel (1.22601 dan  $0,61333 < 3.80556$ ).
2. Hasil estimasi kausalitas *Granger* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak saling memberikan pengaruh satu sama lain atau tidak memiliki hubungan timbal balik dan tidak signifikan terhadap aset perbankan syariah pada periode sebelum dan saat Covid-19 atau Corona. Hal ini diperoleh dari hasil uji *granger causality* pertumbuhan ekonomi dan aset perbankan syariah memiliki nilai Prob. lebih besar dibanding  $\alpha = 5\%$  ( $0.3723 > 0,05$ ), aset perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki hasil yang sama yaitu nilai Prob. lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,7000 > 0,05$ ), dan nilai F tabel yang lebih besar dibanding nilai statistik F ( $3.80556 > 0.85893$  dan  $0.15572$ ).
3. Hasil estimasi kausalitas *Granger* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi tidak memiliki hubungan timbal balik dan signifikan, dilihat dari nilai Prob. lebih besar dari 5% ( $0.0698 > 0,05$ ) dan nilai statistic F lebih besar daripada nilai kritis F atau F tabel ( $3.96114 > 3.805568$ ). Sedangkan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak kausalitas dan tidak signifikan, dilihat dari hasil nilai Prob. yang kurang dari 5% ( $0,5573 < 0.05$ ) dan nilai F statistic  $<$  F tabel ( $0.36438 < 3.80556$ ).

## 5.2 Saran

1. Untuk studi atau riset selanjutnya, lebih baik dalam pemilihan indikator penelitian yang pada akhirnya berguna untuk ketetapan dalam menganalisis penelitian.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dalam menggunakan analisis VAR/VECM jumlah data observasi diharapkan cukup besar (lebih dari 50 observasi).
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian ini dengan periode yang berbeda dan terbaru.
4. Adanya kekurangan dalam riset ini, diantaranya kekurangan proksi yang digunakan. Misalnya, aset perbankan syariah yang diproksi hanya total aset BUS dan UUS. Padahal kita tahu, untuk menggambarkan tentang aset perbankan syariah tidak hanya indikator total aset BUS dan UUS, tapi bisa juga menggunakan indikator aset BPRS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akter, Fouzi and Daniel S. Smith. 2021. *Impact of Inflation on GDP Growth in Malaysia Economy*. International Journal of Innovative Science and Research Technology. Volume 6, Issue 3.
- Amanda, Dita Nur. 2018. *Profitabilitas dan Likuiditas Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Tesis. Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah.
- Apriyanti, Heni Werdi. 2017. *Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan*. Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang. Volume 8, Nomor 1.
- Atmadja, Adwin S. 1999. *Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber Penyebab dan Pengendaliannya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 1, Nomor 1.
- Ayyubi, El, dkk. 2017. *Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Al-Muzara'ah. Volume 5, Nomor 2.
- Batubara, Dison M. H. dan I. A. Nyoman Saskara. 2015. *Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol. 8, No. 1.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPF.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dhiba, Nadhiera Ahya dan Lavlimatria Esya. 2019. *Pengaruh NPF, BOPO, GDP dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Media Ekonomi. Volume 27, Nomor 1.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.



- Fasa, Iqbal Muhammad. 2013. *Tantangan dan Strategi Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam. Volume 2, Nomor 1.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Hasanur, Dedek. 2016. *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan ekonomi Terhadap Pendapatan Asli daerah (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Barat Selatan Provinsi Aceh)*. Skripsi. Aceh: Universitas Teuku Umar.
- Hutabarat, Magdaniar. 2017. *Pemodelan Hubungan Antara IHSG, Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat Terhadap Rupiah (Kurs) dan Inflasi dengan Vector Error Correction Model (VECM)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ihsan, Rifki, dkk. 2018. *Analisis Kausalitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. EcoGen. Volume 1, Nomor 3.
- Indriyani, Siwi Nur. 2016. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015*. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana. Volume 4, Nomor 2.
- Jayaprawira, Acep R., dkk. 2019. *Sharia Banking Profitability and Liquidity towards Economic Growth in Indonesia*. CIFET.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu*. Bogor: IPB Press.
- Karim, Adimarwan A. 2008. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Khaliq, Ahmad dan Hasanudin Mohd Thas Thaker. 2017. *Dynamic Causal Relationship Between Islamic Banking and Economic Growth: Malaysian Evidence*, EJIF: European Journal of Islamic Finance. Nomor 8.
- Kristianingsih, dkk. 2022. *Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS). Volume 3, Nomor 4.
- Kumaidi dan Hardiansyah Padli. 2021. *Peluang dan Tantangan bank Syariah di Masa Covid-19*. Iltizam Journal of Shariah Economic Research. Volume 5, Nomor 2.
- Lestari, Triana Puji Lestari dan Musyafa'. 2021. *Pengaruh Inflasi, NPF, BOPO terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2013-2019)*. Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam, Volume 1, Nomor 1.
- Mahyus, Ekananda. 2015. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Maqrobi, Syaiful. 2011. *Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1998.1-2010.4*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Maqrobi, Syaiful dan Amin Pujiati. 2011. *Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Uji Kausalitas Inflation and Economic Growth: Testing For Causality*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Volume 3, Nomor 1.
- Marpaung, Muslim. 2016. *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*. Disertasi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- McConnell, Campbell R., Stanley L. Brue, and Sean M.F. 2009. *Economic: Principles, Problems, and Policies*. Newyork: McGraw-Hill.

- Millania, Annisa dkk. 2021. *Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah. Volume 7, Nomor 1.
- Muhammad. 2000. *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Nadirin, Muhammad. 2017. *Hubungan antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 1994.1-2013.4*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya.
- Nasiha, Riya Datum. 2019. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PYD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013-2017*. STIE Perbanas Surabaya.
- Ningsih, Fatmi Ratna. 2010. *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode tahun 1988-2008*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nopirin. 2017. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: BPFE. Cetakan Pertama.
- OJK. 2015. *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*. Departemen Perbankan Syariah.
- OJK. 2020. *Siaran Pers: Strategi Keuangan Syariah Bertahan di Masa Pandemi*. SP21/DHMS/OJK/IV/2020.
- Olivia, Susan, dkk. 2020. *Indonesia in the Time of Covid-19*. Bulletin of Indonesian Economics Studies. Volume 56, Nomor 2.
- Pitakola, Herminda, dkk. 2020. *The Economic Impact of the Covid-19 Outbreak: Evidance From Indonesia*. Jurnal Inovasi Ekonomi. Volume 05, Nomor 02.

- Pohan, Alimudin, dkk. 2021. *Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19*. TRIANGEL: Journal of Management, Accounting, Economics and Business. Volume 02, Nomor 04.
- Putong, Iskandar. 2010. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, Dwiki Erlangga. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Putri, Indriani Julia. 2020. *Analisis Pengaruh Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi. FEB Universitas Jember.
- Rahma, Tri Inda fadhila. 2019. *Perbankan Syariah I*. BUKU DIKTAT. Sumatera: UIN Sumatera Utara.
- Rahmawati, Faiz. 2020. *Hubungan Kausalitas Granger Antara Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Outstanding Sukuk, dan Pertumbuhan Ekonomi 2008.VI-2019.II*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rusydiana, Aam Slamet. 2009. *Hubungan Antara Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi dan Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Indonesia*. TAZKIA Islamic Finance and Business Review. Volume 4, Nomor 1.
- Saekhu. 2015. *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*. Economica. Volume VI, Edisi 1.
- Safitri, Annisa Nur. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah*. Economics and Digital Business Review. Volume 2, Issue 2.

- Setiawan, Iwan. 2017. *Peran Perbankan Syariah terhadap Perekonomian Indonesia (Pendekatan Model VAR/VECM)*. TEDC. Volume 11, Nomor 2.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Edisi Ketiga.
- Susanna, Dewi. 2020. *When will the COVID-19 Pandemic in Indonesia End?*. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal). Volume 15, Nomor 4.
- Susila, Adityo, dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Volume 7, Nomor 1.
- Syahputra, Rinaldi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomika. Volume 1, Nomor 1.
- Ulfah, Maria. 2009. *Analisa Perkembangan Aset, dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Universitas Gunadarma.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*.
- Untoro, Joko. 2010. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kawah Media.
- Wasingah, Siti. 2018. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015*. Skripsi. FE UII.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi UII.

Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Widyastuti, Emy dan Yusvita Nena Arinta. 2020. *Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya?*. Al-Muzara'ah. Volume 8, Nomor 2.

Yuniarti, dkk. 2020. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam. Volume 2, Nomor 3.

<https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2020/06/06/154235339108256-atasi-krisis-akibat-covid-19-pemerintah-responsif-rumuskan-program-pemulihan-ekonomi-nasional> , diakses pada tanggal 17 Juni 2022.

<https://knks.go.id/berita/325/kesiapan-perbankan-syariah-dalam-menghadapi> , diakses pada tanggal 31 Agustus 2022.

<https://tafsirweb.com/1041-surat-al-baqarah-ayat-275.html> , diakses pada tanggal 19 September 2022.

<https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html> , diakses pada tanggal 19 September 2022.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx> , diakses pada tanggal 20 September 2022.

<https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20220902/1573340/tren-inflasi-indonesia-5-tahun-terakhir-sempat-1-persen> , diakses pada tanggal 01 November 2022.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

<b>Tahun</b>	<b>Total Aset (%)</b>	<b>INF (%)</b>	<b>PDB (%)</b>
2018q1	0.98	3.4	5.07
2018q2	1.13	3.12	5.27
2018q3	5.47	2.88	5.17
2018q4	4.46	3.13	5.18
2019q1	0.52	2.48	5.06
2019q2	1.47	3.28	5.05
2019q3	0.72	3.39	5.01
2019q4	6.96	2.72	4.96
2020q1	-0.38	2.96	2.97
2020q2	1.76	1.96	-5.32
2020q3	5.65	1.42	-3.49
2020q4	5.71	1.68	-2.17
2021q1	-0.6	1.37	-0.7
2021q2	4.37	1.33	7.07
2021q3	2.29	1.6	3.51
2021q4	7.36	1.87	5.02

**Lampiran 2 Perhitungan Laju Total Aset BUS dan UUS**

TAHUN	Total Aset BUS+UUS	Laju Total Aset BUS+UUS (%)	
		$(T_{Aset_t} - T_{Aset_{t-1}}) / T_{Aset_{t-1}} * 100$	
2017q4	424181		
2018q1	428357	0.984485397	0.98
2018q2	433203	1.13129936	1.13
2018q3	456922	5.475262175	5.47
2018q4	477327	4.465751266	4.46
2019q1	479815	0.521235966	0.52
2019q2	486892	1.474943468	1.47
2019q3	490415	0.723569087	0.72
2019q4	524564	6.963286196	6.96
2020q1	522560	-0.38203155	-0.38
2020q2	531782	1.764773423	1.76
2020q3	561843	5.652880316	5.65
2020q4	593948	5.714229776	5.71
2021q1	590372	-0.60207291	-0.6
2021q2	616198	4.374529957	4.37
2021q3	630341	2.295203814	2.29
2021q4	676735	7.360143161	7.36



**Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif (Excel)**

<b>Total Aset</b>		<b>INF</b>		<b>PDB</b>	
Mean	2.99188	Mean	2.41188	Mean	2.97875
Standard Error	0.66727	Standard Error	0.19638	Standard Error	0.9307
Median	2.025	Median	2.6	Median	5.015
Mode	#N/A	Mode	#N/A	Mode	#N/A
Standard Deviation	2.66907	Standard Deviation	0.78551	Standard Deviation	3.72279
Sample Variance	7.12395	Sample Variance	0.61703	Sample Variance	13.8592
Kurtosis	-1.4345	Kurtosis	-1.7548	Kurtosis	0.35812
Skewness	0.29591	Skewness	-0.1532	Skewness	-1.292
Range	7.96	Range	2.07	Range	12.39
Minimum	-0.6	Minimum	1.33	Minimum	-5.32
Maximum	7.36	Maximum	3.4	Maximum	7.07
Sum	47.87	Sum	38.59	Sum	47.66
Count	16	Count	16	Count	16

Activate Windows

Lampiran 4 Uji Statistik Deskriptif (Eviews 10)

Sample: 2018Q1 2021Q4

	TOTAL_ASET	INF	PDB
Mean	2.991875	2.411875	2.978750
Median	2.025000	2.600000	5.015000
Maximum	7.360000	3.400000	7.070000
Minimum	-0.600000	1.330000	-5.320000
Std. Dev.	2.669073	0.785512	3.722789
Skewness	0.267408	-0.138435	-1.167594
Kurtosis	1.623245	1.394638	2.902660
Jarque-Bera	1.454322	1.769230	3.641720
Probability	0.483279	0.412873	0.161886
Sum	47.87000	38.59000	47.66000
Sum Sq. Dev.	106.8592	9.255444	207.8874
Observations	16	16	16

## Lampiran 5 Uji Stasioner Data (*Unit Root Test*)

### Unit Root Test Tingkat Level

Null Hypothesis: TOTAL\_ASET has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.959239	0.0118
Test critical values:		
1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 13

Null Hypothesis: INF has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.427529	0.5409
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 15

Null Hypothesis: PDB has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.754303	0.3865
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 15

### Unit Root Test 1<sup>st</sup> Difference

Null Hypothesis: D(TOTAL\_ASET) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.668434	0.0009
Test critical values:		
1% level	-4.121990	
5% level	-3.144920	
10% level	-2.713751	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
and may not be accurate for a sample size of 12

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.477076	0.0043
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
and may not be accurate for a sample size of 14

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.814448	0.0141
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
and may not be accurate for a sample size of 14

## Lampiran 6 Penentu Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria  
 Endogenous variables: TOTAL\_ASET INF PDB  
 Exogenous variables: C

Sample: 2018Q1 2021Q4  
 Included observations: 15

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-90.42075	NA	51.57630	12.45610	12.59771	12.45459
1	-75.65857	21.65119*	24.87367*	11.68781*	12.25425*	11.68178*

\* indicates lag order selected by the criterion  
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)  
 FPE: Final prediction error  
 AIC: Akaike information criterion  
 SC: Schwarz information criterion  
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

## Lampiran 7 Uji Stabilitas VAR

Roots of Characteristic Polynomial  
 Endogenous variables: TOTAL\_ASET INF  
 PDB  
 Exogenous variables: C  
 Lag specification: 1 1

Root	Modulus
0.660873 - 0.220519i	0.696693
0.660873 + 0.220519i	0.696693
-0.346644	0.346644

No root lies outside the unit circle.  
 VAR satisfies the stability condition.

## Lampiran 8 Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests  
 Sample: 2018Q1 2021Q4  
 Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INF does not Granger Cause TOTAL_ASET	15	1.22601	0.2899
TOTAL_ASET does not Granger Cause INF		0.61333	0.4487
PDB does not Granger Cause TOTAL_ASET	15	0.85893	0.3723
TOTAL_ASET does not Granger Cause PDB		0.15572	0.7000
PDB does not Granger Cause INF	15	3.96114	0.0698
INF does not Granger Cause PDB		0.36438	0.5573

## Lampiran 9 Uji Kointegrasi

Sample (adjusted): 2018Q3 2021Q4  
 Included observations: 14 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: TOTAL\_ASET INF PDB  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.664133	23.92339	29.79707	0.2037
At most 1	0.356657	8.648830	15.49471	0.3989
At most 2	0.161966	2.473746	3.841466	0.1158

Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level  
 \* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level  
 \*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

### Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.664133	15.27456	21.13162	0.2701
At most 1	0.356657	6.175084	14.26460	0.5908
At most 2	0.161966	2.473746	3.841466	0.1158

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level  
 \* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level  
 \*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

**Lampiran 10 Uji Vector Autoregression (VAR) 1<sup>st</sup> Difference**

Vector Autoregression Estimates

Date: 11/25/22 Time: 08:35

Sample (adjusted): 2018Q3 2021Q4

Included observations: 14 after adjustments

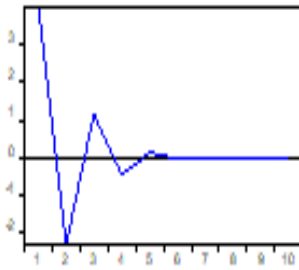
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

	D(TOTAL_AS ET)	D(INF)	D(PDB)
D(TOTAL_ASET(-1))	-0.517509 (0.29529) [-1.75255]	0.021410 (0.03582) [ 0.59764]	-0.108497 (0.28159) [-0.38529]
D(INF(-1))	-1.306508 (2.49916) [-0.52278]	-0.312698 (0.30320) [-1.03132]	-1.760344 (2.38325) [-0.73863]
D(PDB(-1))	-0.274637 (0.35063) [-0.78326]	0.052971 (0.04254) [ 1.24523]	-0.013841 (0.33437) [-0.04139]
C	0.294842 (1.11093) [ 0.26540]	-0.125591 (0.13478) [-0.93183]	-0.235577 (1.05940) [-0.22237]
R-squared	0.336943	0.262765	0.063623
Adj. R-squared	0.138026	0.041595	-0.217290
Sum sq. resids	159.8953	2.353470	145.4074
S.E. equation	3.998691	0.485126	3.813232
F-statistic	1.693888	1.188066	0.226487
Log likelihood	-36.91337	-7.382973	-36.24851
Akaike AIC	5.844768	1.626139	5.749787
Schwarz SC	6.027355	1.808727	5.932375
Mean dependent	0.445000	-0.089286	-0.017857
S.D. dependent	4.306960	0.495541	3.456179
Determinant resid covariance (dof adj.)		47.55939	
Determinant resid covariance		17.33214	
Log likelihood		-79.56336	
Akaike information criterion		13.08048	
Schwarz criterion		13.62824	
Number of coefficients		12	

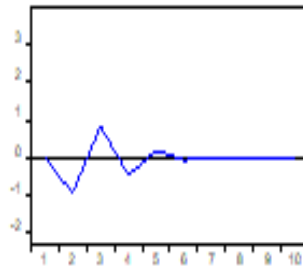
## Lampiran 11 Uji Respon Variabel (*Impulse Respon Function*)

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) innovations

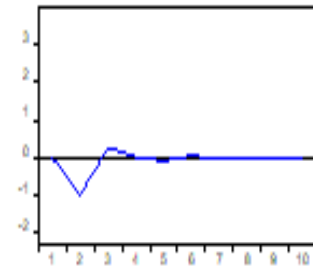
Response of Q(TOTAL\_ASET) to Q(TOTAL\_ASET)



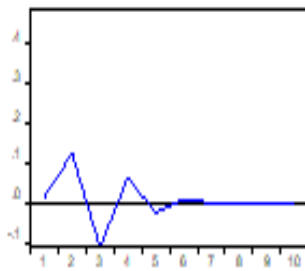
Response of Q(TOTAL\_ASET) to Q(INF)



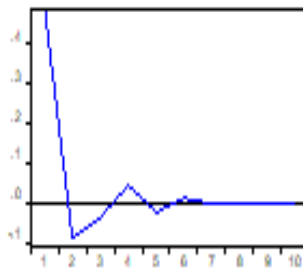
Response of Q(TOTAL\_ASET) to Q(OBS)



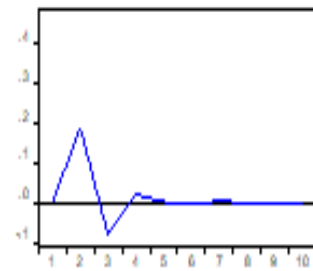
Response of Q(INF) to Q(TOTAL\_ASET)



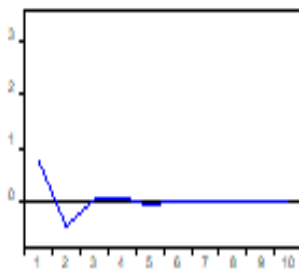
Response of Q(INF) to Q(INF)



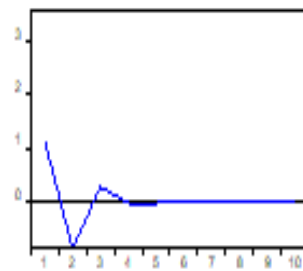
Response of Q(INF) to Q(OBS)



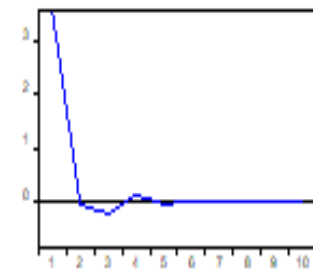
Response of Q(OBS) to Q(TOTAL\_ASET)



Response of Q(OBS) to Q(INF)



Response of Q(OBS) to Q(OBS)





**Lampiran 12 Uji Variance Decomposition**

Variance Decomposition of D(TOTAL_ASET):				
Period	S.E.	D(TOTAL_ASET)	D(INF)	D(PDB)
1	3.998691	100.0000	0.000000	0.000000
2	4.809277	92.02623	3.849881	4.123884
3	5.025955	89.56344	6.365921	4.070643
4	5.068643	88.89306	7.101461	4.005478
5	5.074643	88.75736	7.225967	4.016671
6	5.075244	88.73820	7.237284	4.024521
7	5.075304	88.73631	7.237459	4.026228
8	5.075317	88.73613	7.237453	4.026415
9	5.075321	88.73609	7.237490	4.026419
10	5.075322	88.73608	7.237504	4.026417

Variance Decomposition of D(INF):				
Period	S.E.	D(TOTAL_ASET)	D(INF)	D(PDB)
1	0.485126	0.059237	99.94076	0.000000
2	0.542734	5.238324	82.71523	12.04645
3	0.561640	8.910646	77.68671	13.40264
4	0.567145	9.934315	76.80136	13.26432
5	0.568287	10.09531	76.69347	13.21122
6	0.568452	10.10804	76.68373	13.20822
7	0.568469	10.10795	76.68250	13.20955
8	0.568470	10.10793	76.68215	13.20992
9	0.568471	10.10799	76.68206	13.20996
10	0.568471	10.10801	76.68204	13.20995

Variance Decomposition of D(PDB):				
Period	S.E.	D(TOTAL_ASET)	D(INF)	D(PDB)
1	3.813232	4.268920	8.762387	86.96869
2	3.938993	5.397478	13.08290	81.51962
3	3.955248	5.362647	13.46294	81.17441
4	3.957795	5.388959	13.45124	81.15980
5	3.958541	5.409914	13.45098	81.13910
6	3.958742	5.415360	13.45344	81.13120
7	3.958779	5.416129	13.45421	81.12966
8	3.958784	5.416180	13.45433	81.12949
9	3.958785	5.416179	13.45434	81.12948
10	3.958785	5.416179	13.45434	81.12948

Cholesky Ordering: D(TOTAL\_ASET) D(INF) D(PDB)

## RIWAYAT PENULIS



**Bayu Andika** – Dilahirkan di kota Demak, Jawa Tengah pada tanggal 18 September 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Mahmudi dan Ibu Malikah.

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2006 di SDN Sidogemah 3 dan lulus pada tahun 2012. Sekitar waktu yang sama atau tahun yang sama, penulis *nyantri* di pesantren Al-Bahroniyyah dan melanjutkan pendidikan formalnya di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak. Kemudian, pada jenjang berikutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan formal dan masuk pesantren di MA Raudlatul Ulum Pati, dan menyelesaikan *mondok* dan sekolahnya pada tahun 2018.

Pada Agustus 2018, penulis secara resmi menjadi Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang melalui penerimaan seleksi mandiri.

Sejak duduk di bangku perkuliahan, penulis memiliki hobi di bidang membaca dan menulis. Selain kegiatan membaca dan menulis, penulis juga sering ikut dalam seminar-seminar online yang diadakan oleh Departemen Ilmu Ekonomi UGM.